

MAKNA DAKWAH TEOLOGIS DALAM FILM *SICCIN 1*

(Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI



Oleh :

Kurniasari

NIM : 211017033

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Kurniasari, 2021. Pesan Dakwah Teologis (Studi Analisis Film *Siccin 1* dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes) **Skripsi.** Jurusan Komuniiasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata Kunci: Film, Dakwah teologis, Semiotika Roland Barthes.

Film dianggap media yang paling ampuh terhadap massa sebab sifatnya yang audio dan visual. Film menjadi sangat efektif sebagai media untuk menyebarkan luaskan dakwah Islam. Dengan film, pesan-pesan dan makna pesan yang disampaikan lebih ringan dan tidak terkesan menggurui. Terlebih dalam hal pemahaman terkait agama. Sampai sekarang pembahasan tentang tauhid atau teologi Islam masih merupakan tema yang selalu menarik untuk diteliti. Hidup manusia di dunia ini sangat erat kaitannya dengan Allah sang pencipta alam semesta. Dengan adanya bahasan tentang teologi Islam maka diharapkan dapat memupuk rasa cinta kepada Allah yang lebih mendalam

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat rumusan masalah. Adapaun pertanyaan pertama, yaitu bagaimana makna denotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*. Pertanyaan kedua, yaitu bagaimana makna konotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*. Dan pertanyaan terakhir yaitu bagaimana makna mitos dakwah teologis dalam film *Siccin 1*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi tentang makna dakwah teologis dalam film *Siccin 1*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma analisis untuk mengungkap adanya makna dakwah teologis dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis dokumen. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang makna dakwah teologis dalam film *Siccin 1*. *Pertama*, Makna denotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*: dalam bentuk tanda orang berdoa, berdzikir, penanaman keimanan kepada Allah dan yang terakhir, kepercayaan adanya surga dan neraka. *Kedua*, Makna konotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1* yaitu berupa doa yang ditujukan kepada Allah dan kepada selain Allah, yakni Jin. *Ketiga*, Makna Mitos dakwah teologis dalam film ini adalah, bahwa doa tidak selamanya merepresentasikan hal-hal yang baik, bisa juga merepresentasikan hal-hal yang tidak baik. Kemudian mengenai penciptaan dan keberadaan makhluk ghaib, yakni jin atau setan yang hidup berdampingan dengan manusia adalah benar adanya dan kita patut untuk mempercayai keberadaannya. Serta adanya balasan untuk orang yang beriman dan kufur, berupa balasan di akhirat yakni surga atau neraka.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kurniasari

NIM : 211017033

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Makna Dakwah Teologis dalam Film *Siccin 1*

(Pendekatan Semiotika Roland Bartes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Kayyid Ethri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kurniasari
NIM : 211017033
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Makna Dakwah Teologis dalam Film Siccin 1 (Pendekatan Semiotika Roland Barthes).



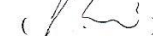
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddi, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021

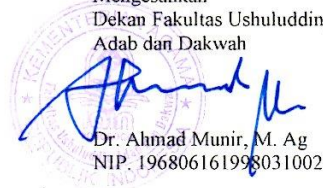
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag. 
2. Penguji I : Drs. H. Agus Romdlon S, M.H.I 
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M.Ag. 

Ponorogo, 11 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah


Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurniasari

NIM : 211017033

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Makna Dakwah Teologis dalam Film Siccin 1 (Pendekatan
Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

IAIN
PONOROGO

Ponorogo, 11 Mei 2021

Penulis

KURNIASARI
NIM. 211017033

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Kurniasari

NIM : 211017033

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Makna Dakwah Teologis dalam Film *Siccin 1*

(Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan



Kurniasari

211017033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain supaya mereka menerima ajaran tersebut sekaligus mengamalkannya dengan baik, dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat. Semua itu dalam rangka meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Aktivitas dakwah tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode teratur dan memanfaatkan media-media yang ada dan relevan.¹ Hal tersebut sesuai dengan adanya perintah Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Ali Imran, 104)”²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa di muka bumi ini manusia mempunyai tugas, yakni untuk menyampakan ajaran allah SWT. Tugas menyampaikan atau berdakwah bukan hanya tugas para guru agama, ulama ataupun kyai saja, Namun berdakwah adalah tugas setiap Muslim. Secara

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ed. Andriyani kamsyah, cetakan ke dua (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 14.

² Al-Qur'an, 3:104.

umum dakwah adalah sebuah ajakan menuju hal-hal yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk menginformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³

Nilai-nilai dakwah yang harus selalu diperhatikan adalah nilai kepercayaan atau nilai keimanan. Hal tersebut sangat perlu untuk lebih ditekankan dalam praktik berdakwah. Teologi adalah sebuah kajian ilmu yang membahas mengenai Tuhan atau ilmu ketuhanan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Bahasa lain dari teologi yakni tauhid, ilmu kalam, dan Ushuluddin. Secara garis besar kesemuaan tersebut mempunyai arti dan pembahasan yang sama. Hal-hal yang dibahas adalah tentang kepercayaan kepada Allah atau keimanan, keesaan Allah, hubungan antara manusia dengan Allah dan seluruh alam semesta raya. Ferligius ferm seorang ahli agama mendefinisikan teologis sebagai *the discipline which concerns God (or the Divine Reality) and God's relation to the world* (Tauhid ialah pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta).⁴

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 17.

⁴ Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis," *Jurnal Teologia* Vol. 23, no. 1 (2017): 1–15, <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1756>, 3.

Ilmu teologi atau tauhid merupakan salah satu ilmu yang bisa kita gunakan sebagai bekal untuk mengetahui pedoman keyakinan dalam menjalani kehidupan di dunia. Secara kodrati manusia diciptakan Allah di dunia ini dengan kemampuan dan kekuatan yang berbeda-beda. Dalam proses mengarungi dan menjalankan kehidupan di alam semesta ini tidak sedikit dari manusia yang kehilangan arah dan pedoman, sehingga dia menjadi sesat. Di sinilah letak urgensi dari ilmu tauhid sebagai pedoman dan arah agar senantiasa manusia selalu sadar dengan kewajiban mereka sebagai makhluk kepada sang pencipta.⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman, pada saat ini dakwah mulai memanfaatkan berbagai media yang ada, selama ini dakwah identik dengan ceramah melalui lisan dan berada di mimbar. Namun saat ini di zaman modern, dakwah haruslah dikemas dengan kemasan yang menarik dan disesuaikan dengan perkembangan media informasi masyarakat modern. Salah satu media yang dianggap sangat efektif untuk berdakwah adalah media film.⁶ Film merupakan media yang cukup pas dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat umum. *Audience* sering kali terpengaruh dan cenderung mengikuti beberapa hal yang diperankan oleh seorang tokoh dalam film. Film bisa menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah sebagai media dakwah untuk memengaruhi masyarakat luas.

⁵ Ibid, 4.

⁶ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.

Film bisa menjadi tontonan yang menghibur serta bisa menyelipkan pesan-pesan dakwah secara kreatif dan mampu menyentuh *audience* tanpa berkesan menggurui. Menilik sejarah, sebagaimana dikutip dari Ensiklopedi Exford Dunia Islam Modern, berbicara mengenai dinamika perfilman berkaitan erat dengan industrialisasi Barat. Tak terkecuali dengan aktivitas perfilman di kawasan berpenduduk mayoritas muslim. Salah satu kontak pertama antara film dan dunia Islam adalah melalui keluarga kerajaan. Di Kesultanan Usmaniyah, pemutaran film yang pertama berlangsung di istana sultan di Istanbul.⁷

Di Teheran, sebuah sinematograf yang diperoleh saat kunjungan ke Paris pada 1900 dan dioperasikan oleh fotografer istana, menjadi hiburan yang disukai para anggota Dinasti Qajar. Jarak berapa waktu dari periode tersebut, akhirnya film mulai dikonsumsi publik dan tidak hanya didominasi oleh keluarga kerajaan saja. Di Teheran dan Istanbul, fenomena perfilman mulai muncul pada 1905, di Aleppo 1908, dan masyarakat Baghdad mulai menikmati film pada 1909. Hingga tahun 1930an dan akhir Perang Dunia II, produksi film di banyak bagian Dunia Islam tergolong masih rendah. Di Lebanon, misalnya. Negara yang disebut-sebut sebagai daerah dengan tingkat pengunjung bioskop tertinggi di Dunia Arab, hanya delapan film panjang dibuat antara 1930 dan 1952. Bahkan, di Suriah atau Irak, produksi film tidak ada aktivitasnya sama sekali.⁸

⁷<https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-digest/18/01/23/p3042j313-riwayat-perfilman-di-dunia-Islam> (diakses pada 08 November 2020 pukul 11.30)

⁸ Ibid.

Pada tahun 1945an ke atas mulai terjadi ledakan produksi di berbagai belahan dunia Islam. Perkembangan film di Mesir mulai pesat pada tahun-tahun pasca perang. ini karena tingkat produksi naik menjadi lebih dari 50 judul dalam satu tahun. Kondisi ini stabil dan tetap bertahan hingga 1990an. Di Turki bahkan perkembangan film lebih pesat lagi, Peningkatan produksi film juga terjadi secara signifikan. Pada 1947, tercatat hanya dua film. Namun pada awal tahun 1960an ada 35 film yang berhasil diproduksi dan ditayangkan. Sampai pada tahun 1972 menjadi Puncak melesatnya produksi film. Ada 298 film Panjang yang berhasil diproduksi.⁹

Film memiliki beberapa *genre*, diantaranya seperti film aksi, film komedi, film drama, dan film horor. Film horror adalah film yang membangkitkan rasa takut, memberikan terror yang berkesan di hati penonton dan memberikan kejutan-kejutan adalah menjadi tujuan utama dalam film horror. Pada dasarnya plot film horror sangatlah sederhana. Missal, menampilkan sebuah cerita seorang manusia yang berusaha melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap yang dimiliki manusia. Film horror biasanya dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre supranatural yakni genre film yang melibatkan makhluk ghoib (hantu, vampire, atau manusia serigala), fiksi ilmiah yang melibatkan makhluk luar angkasa, serta film thriller yang melibatkan seorang psikopat. Seting film horror pada umumnya cenderung di dalam ruangan atau tempat yang gelap yang kemudian didukung dengan

⁹ Ibid.

ilustrasi musik yang mencekam. sasaran film horror adalah remaja dan orang dewasa.¹⁰

Siccin 1 merupakan sebuah film supranatural horror pertama dari serial film horror Turki dengan judul yang sama. Siccin berasal dari kata Sijjiin yang terdapat dalam Alquran surat al-Muṭhofifin (QS.83). kata siccin dalam film ini diucapkan oleh ulama yang sedang berkhotbah di dalam masjid dan juga terdapat dalam *background* awal film. Film yang disutradarai oleh Alper Mestci dan diproduksi oleh Muhtasen Film ini pertama kali *release* pada 16 September 2014 dan berhasil menjadi film supranatural horror terseram di Turki.

Film *Siccin 1* ini menarik untuk diteliti karena ada narasi besar yang ingin dibangun oleh sutradara yaitu, bagaimana Alquran sebagai kitab suci agama Islam bisa saja digunakan untuk hal-hal yang sifatnya menyimpang dalam agama. Ada beberapa *scene* dalam film horor satu ini yang menampilkan penggunaan ayat-ayat Alquran untuk persekutuan dengan setan, praktik kemusyrikan dan untuk mencelakakan manusia lainnya. Selain itu, film ini menarik untuk diteliti karena: *pertama*, film ini terinspirasi dari kejadian nyata yang pernah menimpa Rasulullah SAW ketika beliau kerena sihir kiriman dari orang Yahudi yang kemudian peristiwa tersebut menjadi sebab turunnya QS. Al-Falaq dan QS. An-naas, Hal ini tersebut dalam narasi pembukaan film. *Kedua*, pembuatan film ini berdasarkan oleh kisah nyata yang menimpa sebuah keluarga di Turki.

¹⁰ Ibid., 13.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti terkait makna dakwah teologis yang terdapat dalam film tersebut. Untuk mengetahui bagaimana makna dakwah teologis dalam film *Siccin 1* tersebut, peneliti menggunakan alat analisis berupa semiotika Roland Barthes guna mengetahui bagaimana makna dakwah teologis dalam film tersebut. Maka dari itu penulis bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul **Makna Dakwah Teologis dalam Film *Siccin 1* (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini dapat tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*?
2. Bagaimana makna konotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*?
3. Bagaimana makna mitos dakwah teologis dalam film *Siccin 1*?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui makna denotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*.
2. Mengetahui makna konotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1*.
3. Mengetahui makna mitos dakwah teologis dalam film *Siccin 1*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta sebagai referensi bahan pustaka, khususnya penelitian mengenai film horor dan juga semiotika.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diharapkan bisa menjadi sebuah rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian tentang pesan dakwah teologis dalam film horor dan penelitian terkait semiotika khususnya semiotika Roland Bhartes.

b. Pelaku film

Diharapkan bisa menjadi pedoman bagi para pelaku film dalam hal menyajikan karya film supaya bisa diambil pesan-pesan yang bermanfaat, terutama pesan dakwah dalam film.

c. Masyarakat

Bisa menjadi sebuah pertimbangan bagi penikmat film, agar bisa memilih dan memilah pesan-pesan yang disampaikan dalam tayangan film dan diambil manfaatnya untuk diterapkan dalam kehidupan.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis telah melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu guna menghindari kesamaan penelitian. Dari beberapa penelusuran penulis terkait tema penelitian terdapat beberapa referensi yang membahas tema yang hampir sama dengan yang penulis teliti. Dari beberapa penelitian yang membahas tentang pesan dakwah, dapat dikategorikan kedalam 3 kategori, diantaranya yaitu:

Pertama, Penelitian tentang pesan dakwah melihat dari segi isinya. Dalam kategori pertama terdapat penelitian skripsi yang disusun oleh Fajar Nugroho dengan judul *pesan-pesan Dakwah dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif kualitatif Film Munafik 2)*. Penelitian ini membahas terkait pesan dakwah berdasarkan isi film yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, serta menceritakan kandungan isi pesan dalam film

Munafik 2, menggunakan analisis isi deskriptif kualitatif.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, sama-sama meneliti sebuah film. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian dan metode analisisnya. Fajar menggunakan objek film Munafik dua dan menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan objek film Siccin 1 dan dengan metode analisis menggunakan semiotika Roland Bhartes.¹²

Kedua, Penelitian tentang pesan dakwah melihat dari segi maknanya. Dalam kategori kedua terdapat penelitian skripsi yang disusun oleh Inayah Arizka Wulandari dengan judul *Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2*. Penelitian ini membahas terkait pesan dakwah berdasarkan makna pesan film yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah beserta makna pesan dakwah menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.¹³ Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, sama-sama mencari makna dakwah dalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian dan metode analisisnya. Inayah menggunakan objek film Munafik 1 dan 2, menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan penulis menggunakan objek film Siccin 1 dan dengan metode analisis menggunakan semiotika Roland Bhartes.

¹¹ Fajar Nugroho et al., "Pesan-pesan Dakwah dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)" 2 (2019).

¹² Ibid.

¹³ Wulandari, "Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 1 Dan 2".

Ketiga, Penelitian tentang pesan dakwah melihat dari segi Pesan yang disampaikan. Dalam kategori ketiga terdapat penelitian skripsi yang disusun oleh Faishol Hidayat dengan judul *Pesan Dakwah dalam Film “?” (Tanda Tanya*. Penelitian ini fokus membahas terkait pesan dakwah dalam film menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, sama-sama meneliti sebuah film. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian dan metode analisisnya. Faishol menggunakan objek film “?” (Tanda Tanya), dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan penulis menggunakan objek film Siccin 1 dan dengan metode analisis menggunakan semiotika Roland Bhartes.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan. teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Memahami penelitian kualitatif tidak bisa lepas dari bagaimana kita memahami tahapan-tahapan penelitian kualitatif itu sendiri. Salah satu ciri pokok tahapan penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat

¹⁴ Faishol Hidayat, “Pesan Dakwah dalam Film “?” (Tanda Tanya)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

¹⁵ Ibid.

peneliti. Khususnya analisis data dari ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.¹⁶

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa dialog, *scene*, dan *soundtrack* dalam film. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Sinopsis Film, Alur cerita, Pemain, Buku, Jurnal, Skripsi tentang teologi, Buku, Jurnal, dan Skripsi tentang Dakwah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui komponen satu ini peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data secara umum ada empat macam, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi¹⁷.

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati dialog atau bahasa, lagu, dan *scene-scene* yang ada dalam film *Siccin 1*. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri berbagai dokumen yang

¹⁶<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>. (diakses pada 31 Maret 2021).

¹⁷ Ibid., 334.

berkaitan dengan penelitian ini, yaitu melalui potongan *scene-scene* dalam film *Siccin 1* yang mengandung dakwah teologis.

4. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, lapangan dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya bisa dipublikasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, yang menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain¹⁸. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Bhartes. Tujuan peneliti menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Bhartes yaitu untuk menganalisis adanya makna denotasi, konotasi, dan mitos dakwah teologis yang ada dalam film *Siccin 1*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi 5 Bab. Keseluruhan bab tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ibid.

BAB I berisi Pendahuluan, Bab ini mengurai penjelasan umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan lain-lain.

BAB II berisi Landasan Teori, Bab ini menguraikan tentang pengertian dakwah teologis, sumber dakwah teologis, ruang lingkup dakwah teologis, pengertian film, jenis-jenis film, dan analisis Semiotika Roland Bhartes.

BAB III berisi Paparan Data, Bab ini berisi tentang uraian objek penelitian, seperti sinopsis film *Siccin 1*, Pemeran film *Siccin 1*, dan temuan data tentang pesan dakwah teologis dalam film *Siccin 1*.

BAB IV berisi Pembahasan, Bab ini merupakan isi pokok skripsi, bab ini berisi tentang analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dakwah teologis dalam film *Siccin 1*.

BAB V berisi Penutup, Bab yang paling akhir dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dalam pokok permasalahan dan saran-saran.

BAB II

Dakwah Teologis, Film, dan Semiotika Roland Bhartes

A. Dakwah teologis

1. Dakwah dan Teologi

Dari segi harfiah atau kebahasaannya atau etimologi, dakwah berasal dari kata bahasa arab, yaitu *ḍaā-yaḍū-ḍawatan* yang memiliki arti mengajak, menyeru dan memanggil.¹ Di dalam Al-Quran, kata dakwah disebutkan kurang lebih sebanyak 213 kali. Sebutan yang terbilang banyak ini menunjukkan betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan beragama, terutama dalam agama Islam. Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah adalah satu bagian penting dalam kehidupan beragama. Dakwah dalam Islam menjadi sebuah kewajiban bagi semua penganutnya yang harus dilakukan dalam rangka menyeru kepada jalan Allah.²

Definisi dakwah berdasarkan aspek terminologi atau istilah yang disampaikan oleh para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda dengan substansi yang sama. Menurut Syaikh Ali Makhfūdz seorang ulama Mesir, dakwah adalah motivasi manusia untuk berbuat kebaikan, memeritahkan kebaikan, mengikuti petunjuk, dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan

¹ El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), 6.

² Mohammad Darwis, "Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik," *Dakwatuna* 2, no. 1 (2016), 92.

akhirat.³ Dalam definisi ini dakwah nampaknya diartikan sebagai pemberian motivasi dari seseorang kepada seseorang yang lain untuk berbuat baik, Amar ma'ruf nahi munkar agar bisa meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

Al-Qardhawi mengartikan dakwah sebagai sebuah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum berdasarkan manhaj dan Syariah-Nya, mengesakann-Nya dan senantiasa beribadah serta meminta pertolongan dan ketaatan, Amar maruf nahī munkar dan berjihad di jalan Allah.⁵ Senada dengan pengertian dakwah tersebut, A. Hasymy mendefinisikan dakwah sebagai sebuah ajakan kepada orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang telah terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁶

Pengertian dakwah dengan kata kunci “mengajak” seperti tersebut juga disampaikan oleh Toha Yahya Umar, menurutnya dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, yakni menuju keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁷ Sementara menurut Amrullah Ahmad, secara makro dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan

³ El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 7.

⁴ Ibid.

⁵ Darwis, “Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik.”,93.

⁶ El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 7.

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ed. Andriyani kamsyah, cetakan kedua (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Hal itu dilaksanakan secara teratur, dan memberikan pengaruh dalam berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seseorang atau kelompok untuk terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁸

Definisi dakwah yang lebih gamblang disampaikan oleh Samsul Munir Amin yang mengatakan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain supaya mereka menerima ajaran tersebut sekaligus mengamalkannya dengan baik, dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat. Semua itu dalam rangka meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Aktivitas dakwah tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode teratur dan memanfaatkan media-media yang ada dan relevan.⁹

Selanjutnya, membahas pengertian teologi. Istilah teologi adalah istilah yang bukan dari Islam, Istilah teologi dalam Islam lebih dikenal dengan sebutan ilmu tauhid dan ilmu kalam. teologi atau teologia berasal dari bahasa latin dan bahasa Grik tua yakni *Theo* dan *logia*. *Theo* dalam mitologi Roma adalah pemanggilan bagi dewata atau para dewa. Sedangkan *logia* yang dalam bahasa Grik tua berasal dari kata *logos* (akal) berarti ajaran pokok (doktrin) atau teori (*theory*) atau ilmu (*science*).¹⁰ Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

⁸ Darwis, "Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik.", 98.

⁹ El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 8.

¹⁰ Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis," *Jurnal Theologia* Vol. 23, no. 1 (2017): 7, <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1756>.

bahwa pengertian dari teologi adalah ilmu yang membicarakan tuhan atau pengetahuan tentang ketuhanan.¹¹

Dalam rangka mengetahui lebih jelas dan spesifik terkait definisi teologi, bisa dilacak dari dua aspek yakni aspek etimologi dan aspek terminologinya. Dari aspek etimologi, teologi terdiri dari dua kata, yakni “Theos” yang berarti Tuhan dan “Logos” yang berarti Ilmu. Dengan begitu, arti sederhana teologi adalah “ilmu tentang Tuhan” atau “ilmu ketuhanan”. Dari aspek terminologinya, Definisi teologi disampaikan oleh para ahli dengan memberi penekanan yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lain. Misalnya *Fergilius Ferm* mendefinisikan teologi, yaitu: *the discipline which concerns God (or the divine reality) and God's relation to the world* atau pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta. Senada dengan definisi tersebut apa yang tertulis dalam *Encyclopedia Everyman's* bahwa teologi adalah *science of religion, dealing therefore with God and man his relation to God*, yakni pengetahuan terkait agama yang membicarakan tentang tuhan dan hubungannya dengan manusia.¹²

Dalam agama Islam pengertian teologi berkembang sedemikian rupa dengan berbagai dimensi dan variannya. Islam sebagai agama wahyu tentunya memiliki sistem keyakinan yang khas dan bersifat doktrinal dan mengikat.¹³ Ada beberapa pengertian teologi yang dikenal

¹¹ Ibid., 8.

¹² Mohammad Darwis, “Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik,” *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, no. 1 (2016), 89.

¹³ Ibid., 91.

dalam Islam antara lain, *pertama*, ilmu kalam atau disebut kalam. Teologi dengan pengertian kalam muncul dari faktor historis terjadinya perdebatan diantara pemuka teolog Islam tentang ke Qadim-an kalam atau firman Allah. Selain itu penyebutan sebagai kalam, karena teologi membicarakan tentang sifat Allah terutama sifat kalam. *Kedua*, ilmu ushuluddin atau pengetahuan tentang dasar-dasar agama. Dalam Islam keyakinan dan keimanan menjadi dasar utama agama, dan teologi membicarakan tentang bagaimana keyakinan dan keimanan yang benar. *Ketiga*, ilmu tauhid atau pengetahuan tentang keesaan Allah. *Keempat* ilmu *'Aqaid* atau pengetahuan tentang akidah yang benar. *Kelima*, yang terakhir teologi disebut *Al-fiqhul Akbar* atau pengetahuan yang paling agung. Teologi disebut dengan istilah yang terakhir ini dikarenakan teologi berbicara tentang dasar-dasar keimanan yang menjadi materi utama dalam beragama.¹⁴

Berangkat dari penjelasan mengenai pengertian teologi dan dakwah di atas, maka dakwah teologis bisa dipahami dari dua istilah tersebut. Teologi yang memiliki arti ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan mengisyaratkan tentang kuatnya dimensi ketuhanan dalam segala aspek kajiannya. Sementara dakwah memiliki arti dorongan dan ajakan kepada yang lebih baik.¹⁵ Dari pengertian sederhana ini bisa disimpulkan bahwa dakwah teologis dimaksudkan sebagai kajian

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Darwis, "Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik.", 99.

dimensi ketuhanan dalam dakwah. Selain itu jika teologi diposisikan sebagai sebuah pendekatan maka dakwah teologis bisa dipahami sebagai kajian dakwah dalam perspektif ilmu ketuhanan.¹⁶

2. Sumber Dakwah Teologis

Teologi merupakan upaya berpikir tentang Tuhan dan hubungan yang transenden. Para teolog menemukan realitas mendasar yang bisa dijadikan pokok keyakinan dan pokok keimanan, yang kemudian oleh Karl Ranher disebut dengan *fundamentum*. Kemudian para teolog dan para ahli berupaya untuk menemukan origin, asal-usul, atau sumber dari teologi dan dakwah. Dalam hal ini, jika mengambil rujukan dari pembahasan terkait sumber-sumber pengetahuan agama, teologi dan dakwah pada umumnya mengacu pada tiga hal, yakni: wahyu, nalar, dan tradisi. Posisi wahyu sebagai pembentuk dimensi normatif, nalar sebagai pembentuk dimensi rasionalitas, dan tradisi sebagai pembentuk kedua dimensi sebelumnya, wahyu dan nalar.¹⁷

3. Ruang Lingkup Dakwah Teologis

Teologi sebagai kajian mengenai pemahaman terhadap adanya tuhan atau dalam Islam, terhadap ke-esa-an Allah terdapat pembahasan-pembahasan yang spesifik. Keimanan kepada Allah merupakan ruang lingkup terbesar dalam kajian teologis, keimanan kepada Allah ini mencakup beberapa pembahasan. Pertama, Keimanan atau percayaan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid., 102.

terhadap Allah secara penuh dalam segala seginya, termasuk dalam wujud-Nya, dalam keesaan-Nya, dan dalam sifat-sifat-Nya. Kedua, hubungan antara Allah dengan alam semesta, yang mencakup kekuasaan Allah, proses penciptaan alam, pengaturan Allah terhadap alam, penciptaan serta kedudukan malaikat dan jin. Ketiga adalah hubungan Allah secara khusus dengan manusia, yang mencakup kebijaksanaan Allah, kasih sayang Allah, keadilan Allah, pengutusan Rasul-rasul dan wahyu yang diturunkan kepada mereka, hari Kiamat dan pemeriksaan atas semua sikap dan perilaku setiap orang, pembalasan Allah atas perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia selama hidup di dunia.¹⁸ Menurut Sayyid Sabiq¹⁹, Terdapat enam prinsip pokok teologi Islam, antara lain:

- 1) Marifat kepada Allah SWT, ma'rifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta sifat agung-Nya. Orang-orang yang beriman akan mendapatkan ketenangan jiwa. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 175²⁰ sebagaimana bunyinya sebagai berikut yang artinya: Adapun orang-orang beriman kepada Allah dan berpegang kepada agama-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya

¹⁸ Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis.", 5.

¹⁹ <https://suduthukum.com/2016/05/biografi-sayyid-sabiq.html>. (diakses pada 11 April 2021, 09:15)

²⁰ Agustian Ulinuha, "Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Keimanan Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal," 2010, 11–29. (<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3517>), 14.

(surga) dan limpahan karunia-Nya, serta memberikan jalan kepada mereka jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.²¹

2) Marifat dengan adanya alam yang berada dibalik alam semesta ini yang tidak terlihat, dan adanya kekuatan kebaikan-kebaikan yang terkandung di dalamnya, yaitu yang berbentuk malaikat, juga kekuatan jahat yang berbentuk iblis beserta bala tentaranya dari golongan setan serta apa yang ada di dalam alam lain lagi seperti jin dan ruh. Dan malaikat tidak mempunyai hawa nafsu melainkan hanya memiliki akal sehingga mereka terpelihara dari kesalahan dan dosa.²²

3) Ma'rifat dengan semua kitab Allah, yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul. Kepentingannya adalah bisa sebagai panduan batasan mana yang hak dan yang batil, yang baik dan yang tidak baik, yang halal dan yang haram. Sesungguhnya Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-Nya. Adapun jumlahnya hanya Allah yang mengetahui, yang wajib diketahui oleh manusia yaitu: Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s, Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s, Al-Quran diturunkan kepada Nabi penutup Muhammad SAW.²³

²¹ Al-Quran, 4:175.

²² Ulinnuha, "Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Keimanan Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.", 15.

²³ Ibid., 16.

- 4) Marifat terhadap adanya para Nabi dan para Rasul yang telah dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk serta pemimpin seluruh umat, yang akan menunjukkan manusia menuju kepada jalan yang haq.²⁴
- 5) Ma'rifat terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, seperti halnya kebangkitan dari kubur, mendapatkan balasan atau siksa, surga atau neraka. Beriman pada hari akhir (kiamat) setiap mukmin itu wajib tetapi kapan terjadinya tidak ada orang yang tahu walaupun malaikat Jibril sekalipun.²⁵
- 6) Ma'rifat terhadap qada dan qadar Allah yang di dalam landasan itulah berjalan peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan maupun dalam cara mengaturnya.²⁶

Wajib bagi seluruh manusia mempunyai kepercayaan yang benar.

Kepercayaan atau keimanan merupakan hal yang sangat penting kaitannya bagi manusia dalam kehidupan ini. Kepercayaan atau keimanan merupakan pemelihara kesucian hati nurani, tempat berpijak dan tali berpegang. Adapun fungsi dari sebuah kepercayaan atau keimanan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keimanan sebagai pemelihara kesucian hati Nurani

Rasa percaya (keimanan) akan menjadi penolong bagi hati nurani, memberinya makanan dengan cahaya terang, sehingga tetap

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid., 17.

kuat, bersih dan mempunyai pandangan jernih dan terang. Itu disebabkan orang beriman meyakini, bahwa Allah senantiasa di dekatnya, di mana saja dia berada. Di waktu berjalan atau menetap, di lapangan terbuka atau di tempat persembunyian. Allah tetap di sampingnya dan senantiasa mengawasinya, tidak ada yang tersembunyi bagi Allah, sampai hal yang sekecil-kecilnya.²⁷

b. Keimanan Menimbulkan Perasaan Aman

Sebagaimana orang beriman itu tidak menyesali dan menangisi masa yang lalu, dan tidak menghadapi masa yang sedang dialaminya dengan kesal dan keluh kesah, demikian pula dia tidak menanti masa datang dengan ketakutan dan kecemasan. Dia hidup dengan perasaan aman, bagi orang yang mendiami surga. Itulah pengaruh keimanan, karena keimanan menimbulkan perasaan aman.²⁸

c. Keimanan Menimbulkan Pengharapan

Pengharapan merupakan suatu kekuatan yang mendorong dan membukakan hati manusia untuk bekerja. Harapan membangkitkan perjuangan, menunaikan kewajiban, menimbulkan kegiatan, menjauhkan malas dan segan serta menimbulkan kesungguhan. Karena mengharap akan memperoleh keridhaan Tuhan dan surga, orang beriman mau melawan hawa nafsunya dan

²⁷ Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis.", 10.

²⁸ Ibid., 11.

mematuhi perintah Tuhan. Demikianlah besarnya pengaruh harapan dalam hidup ini.²⁹

Tegaknya suatu bangunan bergantung pada landasannya. Jika bangunan itu memiliki dasar yang kuat maka akan berdiri kokoh dengan megahnya. Begitu juga sebaliknya, jika dasarnya tidak kuat, maka bangunan di atas akan runtuh.³⁰

- d. Keimanan bisa Membebaskan Manusia dari yang Namanya Penghambaan kepada Sesama Makhluk.

Orang yang mempunyai keimanan yang benar, tidak akan pernah mau menghambakan dirinya kepada sesama makhluk, walau dalam keadaan yang bagaimanapun, karena makhluk ciptaan Allah itu hanyalah hamba Allah semata.³¹

Fungsi keimanan identik juga dengan fungsi agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam “Syarah Keimanan Ahlus Sunnah wal Jama’ah”, fungsi agama adalah:

- a. Fungsi Mempersatukan Ummat

Keimanan ahlus sunnah wal Jama’ah merupakan jalan yang paling baik untuk menyatukan kekuatan kaum muslimin, kesatuan barisan mereka dan untuk memperbaiki apa-apa yang rusak dari urusan agama dan dunia. Hal ini dikarenakan keimanan Ahlus

²⁹ Darwis, “Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik.”, 89.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

Sunnah mampu mengembalikan mereka kepada al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta jalannya kaum Mukminin, yaitu jalannya para Sahabat.³²

b. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Agama mengajarkan pada setiap manusia untuk selalu hidup aman, damai dan sentosa tanpa adanya pertikaian. Agama mengajarkan untuk menggalang tali persaudaraan dan kesatuan umat manusia. Kebersamaan dan hidup berdampingan itulah pesan persaudaraan dari agama. Karena itu, agama sangat menekankan untuk selalu menghormati kepada siapapun dan di manapun manusia itu berada. Jangan sampai berjalan di muka bumi dengan congkak dan tidak menghargai satu sama lain.³³

Jadi, agama Islam mendasarkan sepenuhnya ajarannya pada al-Quran dan al-Hadits untuk mencapai kemaslahatan dan menetapkan hukum dalam kehidupan manusia dan budaya. Diperlukan juga adanya ijtihad, yakni hasil usaha pencapaian akal budi manusia dengan tidak terlepas dari butir-butir pokok agama Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara yang termasuk hasil ijtihad ini adalah ijma', qiyas, istihsan, dan masalah mursalah.³⁴

³² Ulinnuha, "Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Keimanan Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.", 9.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

4. Hubungan Dakwah dan Teologis

Berangkat dari paparan pengertian dakwah dan teologis di atas maka dakwah teologis bisa dipahami dari dua istilah tersebut. Dakwah memiliki arti dorongan dan ajakan menuju jalan yang lebih baik. Sementara teologis yang memiliki arti ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan mengisyaratkan tentang kuatnya dimensi ketuhanan dalam segala aspek kajiannya. Dari pengertian sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah teologis dimaksudkan sebagai kajian dimensi ketuhanan dalam dakwah. Selain itu jika teologi diposisikan sebagai sebuah pendekatan maka dakwah teologis bisa dipahami sebagai kajian dakwah dalam perspektif ilmu ketuhanan.³⁵

Selanjutnya perlu lebih dipertegas pula bahwa pembahasan tentang dimensi ketuhanan dalam dakwah dimaksudkan untuk melacak hakikat dakwah dalam lingkup dimensi ketuhanan yang meliputinya. Dalam konteks ini, hakikat dakwah bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dakwah sebagai aktualisasi fungsi kerisalahan, dan dakwah sebagai upaya menifestasi dari rahmatan lil ‘alamin. Hakikat dakwah sebagai fungsi kerisalahan memiliki arti sebagai upaya melanjutkan kerasulan nabi Muhammad sebagai pembawa risalah “tradisi profetis” kepada seluruh umat manusia. Kuntowijoyo menyebutkan bahwa “tradisi profetis” ini merupakan pengkondisian situasi historis Nabi ke dalam aktualisasi kehidupan manusia. Dengan demikian maka aktualisasi

³⁵ Darwis, “Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik.”, 102.

fungsi kerisalahan tersebut mengandung dua proses transformasi, yaitu transformasi nilai (*transformation of value*) dan transformasi sosial (*transformation of social*).³⁶

B. Film

1. Pengertian Film

Dalam undang-undang tahun 2009 nomor 33 tentang film yang terdapat dalam bab 1 mengenai ketentuan umum ayat 1 menyebutkan, bahwa yang dimaksud film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan suara atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁷

Film termasuk ke dalam salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa, sebab film merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikasi secara masal, komunikasi tersebar dimana-mana, khalayak heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan. Terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses produksinya sedikit lebih berbeda.³⁸

Setiap individu mempunyai alasan tertentu dalam menyukai sebuah film, sebab terdapat unsur dalam usaha manusia untuk mencari hiburan

³⁶ Ibid.

³⁷ <https://kejaksaan.go.id/updoc/produkhkm/UU%2033%20Tahun%202009/pdf>, (diakses pada 5 Maret 2021 pukul 11.30)

³⁸ Ibid.

dan meluangkan waktu. Sebab film terlihat hidup dan memikat, maka menonton film biasa dijadikan bagian dari acara-acara kewanitaan antara pria dan wanita. Hal ini menjadi sasaran pertama dari pembuatan film untuk bisa menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita-cerita yang menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal di dunia dengan pemahaman baru. Karena itu film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.³⁹

Kehadiran film merupakan respon terhadap “penemuan” waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati unsur budaya yang sebelumnya telah dinikmati oleh orang-orang yang berbeda di “atas” mereka. Dengan demikian jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar.

2. Jenis-jenis Film

Secara umum, film bisa dibagi berdasarkan beberapa hal. Yang pertama, film bisa dibedakan berdasarkan medianya yakni film layar lebar dan film layar kaca. Kedua, film bisa dibagi berdasarkan jenisnya, yakni film film fiksi dan film non fiksi. Film fiksi dibagimenjadi dua jenis, yakni eksperimental dan genre. Sedangkan film non fiksi dibagi

³⁹ Ibid.

kedalam tiga kategori, yakni film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah.⁴⁰

Saat ini *genre* film sudah banyak berkembang sebab kemajuan teknologi yang pesat. *Genre* film dibagi kedalam dua kelompok, yakni: *genre* induk primer dan *genre* induk sekunder. *Genre* film induk primer merupakan *genre-genre* pokok yang sudah ada diindustri film dan sudah populer sejak awal perkembangan sinema pada era 1900-an, missal film aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horror, kriminal dan *gangster*, komedi, musikal, petualangan dan perang. Sedangkan *genre* induk sekunder merupakan *genre-genre* besar dan populer yang merupakan pengembangan dan turunan dari *genre* induk primer. Missal film bencana, biografi serta film-film yang digunakan untuk studi ilmiah.⁴¹ Berikut beberapa jenis *genre* film yang populer di dalam dunia per-film-an:

a. Aksi

Film-film aksi memiliki tempo cerita yang cepat, merupakan film dengan adegan-adegan yang seru, berbahaya dan menegangkan. Pada umumnya film aksi mempunyai adegan yang berpacu dengan waktu, perkelahian, kejar-kejaran, tembakan, balapan, ledakan serta aksi-aksi fisik yang menegangkan lainnya. Film dengan *genre* aksi adalah salah satu

⁴⁰ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>).

⁴¹ *Ibid.*, 3.

genre yang paling adaptif dibandingkan dengan yang lainnya. Dikatakan begitu karena *genre* aksi mampu berkombinasi dengan semua *genre* film induk, seperti criminal, petualangan, drama, komedi, perang, fantasi, bencana, fiksi ilmiah dan *thriller*. Proses pembuatan film aksi membutuhkan biaya yang tidak sedikit sebab membutuhkan pemain yang populer dan dengan adegan aksi yang *spektakuler*.⁴²

b. Drama

Film-film drama pada umumnya mempunyai keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, dan suasana yang menggambarkan kehidupan nyata. Film drama adalah salah satu *genre* film yang banyak diproduksi sebab jangkauan cerita yang sangat luas. Konflik dalam drama bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri ataupun alam. Pada umumnya kisah film bergenre drama membangkitkan emosi, mampu membuat *audien* menangis dan dramatik.⁴³

c. Epik sejarah

Film bergenre sejarah pada umumnya bertema periode sejarah masa silam yang berlatarkan sebuah kerajaan, tentang tokoh besar yang menjadi mitos atau suatu peristiwa, sebuah legenda ataupun kisah biblical. Film sejarah berskala besar atau

⁴² Ibid., 4.

⁴³ Ibid., 7.

kolosal sering kali ditampilkan dengan tampilan yang megah dan mewah yang melibatkan ratusan orang, hingga ribuan pemain figuran, kostum yang dikenakan bervariasi dengan aksesoris yang unik. Film epik sejarah menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung cukup lama. Tokoh utama biasanya seorang tokoh heroik yang pemberani dan gagah serta disegani oleh siapapun. Film bergenre biografi meruakan pengembangan dari genre epik sejarah. Berbeda dengan film biografi, dalam film epic sejarah sering kali mengorbankan tingkat keakuratan ceritanya.⁴⁴

d. Horror

Membangkitkan rasa takut, memberikan terror yang berkesan di hati penonton dan kejutan-kejutan merupakan tujuan utama dari film horror. Pada dasarnya plot film horror sangatlah sederhana. Missal, menampilkan sebuah cerita seorang manusia yang berusaha melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap yang dimiliki manusia. Film horror biasanya dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre supranatural yakni genre film yang melibatkan makhluk ghoib (hantu, vampire, atau manusia serigala), fiksi ilmiah yang melibatkan makhluk luar angkasa, serta film thriller yang melibatkan seorang psikopat. Seting film horror pada

⁴⁴ Ibid.

umumnya cenderung di dalam ruangan atau tempat yang gelap yang kemudian didukung dengan ilustrasi musik yang mencekam. sasaran film horror adalah remaja dan orang dewasa.⁴⁵

e. Komed

Film komedi adalah *genre* film yang paling populer diantara semua *genre* film lainnya, sebab komedi adalah jenis film yang memiliki tujuan memancing tawa penontonnya. Film komedi memberikan hiburan tersendiri bagi para penonton, biasanya berisi drama ringan dengan aksi, situasi, Bahasa maupun karakter yang dlebih-lebihkan. Dalam film komedi, penoton akan dipuaskan dengan ending cerita yang membahagiakan (*happy ending*).⁴⁶

f. Kriminal dan *Gangster*

Film bergenre kriminal dan *gangster* sering kali menekankan pada adegan tindak kekerasan yang tidak manusiawi dan sadis. Pada umumnya film bergenre ini berkaitan dengan aksi-aksi atau tindakan kriminal seperti pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, perampokan bank, persingan antar kelompok, dan aksi kelompok yang bergerak di bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Inspirasi film bergenre kriminal dan *gangster* ini biasanya dari kisah-kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang terkenal.⁴⁷

⁴⁵ Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring.", 34.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

g. Musikal

Film dengan *genre* musikal umumnya mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian ataupun koreografi yang menyatu dalam cerita. Penggunaan musik yang disertai lirik biasanya menyatu dengan alur cerita yang dihadirkan dalam film. Film dengan *genre* musikal biasanya mengambil cerita-cerita ringan, missal percintaan, kesuksesan dan popularitas seseorang yang ada dan nyata terjadi di kehidupan sehari-hari. Sasaran film bergenre musikal adalah anak-anak, remaja dan orang tua. Pada awalnya siklus yang ada dalam film bergenre musikal berupa kumpulan pentas musik dan panggung yang kemudian berkembang sebagai sarana pertunjukan untuk para penyaji cerita di sepanjang tahun 50an, yang kemudian menampilkan pemain cerita ikut bernyanyi dan menari. Sampai perlahan film *genre* musikal beralih menjadi film yang mengangkat kisah-kisah tentang sebuah pertunjukan, penyelenggara film, yang sebelumnya akhirnya menjadi lelucon yang merujuk pada diri sendiri.⁴⁸

C. Semiotika Roland Bhartes

1. Biografi Roland Bhartes

Roland Barthes adalah dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang tekun mempraktekkan model linguistic dan semiologi milik Ferdinand de Saussure. Barthes juga seorang intelektual dan kritikus

⁴⁸ Ibid.

sastra Prancis yang terkenal. Ia berpendapat bahwa Bahasa merupakan sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Ia mengajukan pandangan ini dalam karyanya yang berjudul *Writing Degree Zero* dan *Critical Essays*.⁴⁹ Roland Barthes lahir dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Ayahnya adalah seorang perwira Angkatan laut, yang meninggal dalam sebuah pertempuran di laut Utara sebelum usia Barthes genap satu tahun. Sejak ayahnya meninggal, kemudian Barthes diasuh oleh ibu, kakek, dan neneknya.⁵⁰

Pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh Roland Barthes adalah di Universitas Sorbonne dengan mengambil studi Bahasa latin, sastra Prancis dan klasik. Barthes telah melahirkan banyak karya yang sebagian besar telah menjadi bahan rujukan penting dalam kajian semiotika di Indonesia. Beberapa karya yang lahir dari buah pikiran Barthes antara lain: *Le Degre Zero de L'écriture* (Nol Derajat di Bidang Menulis) terbit pada tahun 1953, berisi tentang sebuah kritik terhadap kebudayaan Borjuis yang sangat menonjol dalam buku ini. Setahun kemudian terbit *Michelle* (1954), dan karya lain dari Barthes yang banyak mendapat sorotan adalah *Mythologies* (1957), dalam buku tersebut ia menganalisis data kultural yang dikenal umum, seperti balap

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2003rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 67.

⁵⁰ *Ibid.*, 68.

sepeda *Tour de France*, reklame dalam surat kabar, dan lain-lain sebagai gejala masyarakat borjuis.⁵¹

2. Semiotika Model Roland Barthes

Semiotika berusaha menggali hakikat yang beranjak keluar dari kaidah tata bahasa sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini menimbulkan perhatian pada makna tambahan (connotative) dan arti penunjuk (denotative). Roland Barthes merupakan satu pakar semiotik yang memfokuskan permasalahan semiotik pada dua makna tersebut (connotative dan Denotative). Dalam teorinya, Roland Barthes masih memperlihatkan dengan jelas teori *signifiant-signifie* milik Ferdinand de Saussure, Namun Barthes menggunakan istilah *expression* (ekspresi) untuk *signifiant* dan konten isi untuk *signifie*.⁵²

Roland Barthes adalah pakar semiotika Perancis pada tahun 1950an. Ia menarik perhatian dengan telaahnya tentang media dan budaya pop menggunakan semiotik sebagai alat teoritisnya. Tesis tersebut mengatakan bahwa struktur makna yang terbangun dalam produk dan *genre* media diturunkan dari mitos-mitos kuno, dan berbagai peristiwa media ini mendapatkan jenis signifikansi yang sama dengan signifikan yang secara tradisional hanya dipakai dalam ritual-ritual keagamaan. Semiotika dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

mempelajari bagaimana *humanity* memaknai *things*. Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).⁵³

Memaknai berarti, bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini obyek-obyek itu hendak berkomunikasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu obyek atau ide dan suatu tanda. Memaknai berarti bahwa obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antar *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yakni makna yang paling nyata dari tanda. Maka dari itu dalam konsep semiotika Roland Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan. Namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna.⁵⁴

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna eksplisit langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 70.

pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya berpotensi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi. Denotasi adalah kata yang mengandung makna atau perasaan tambahan, maknanya disebut dengan makna denotatif. Makna denotatif memiliki beberapa istilah, yakni denotasional, referensial, konseptual atau makna ideasional. Sedangkan konotasi adalah kata yang mengandung makna tambahan, perasaan tertentu atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar yang umum. Konotasi atau makna konotatif juga disebut makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif. Salah satu cara yang digunakan para pakar untuk membahas lingkup makna yang lebih besar adalah dengan membedakan makna denotatif dengan makna konotatif. Makna denotatif meliputi hal-hal tunjuk oleh kata-kata atau makna referensial.⁵⁵

Di tahun 1956, Roland Barthes yang membaca karya Saussure yang berjudul *Cours de linguistique générale* melihat adanya kemungkinan menerapkan semiotik ke bidang-bidang lainnya. Roland Barthes mempunyai pandangan yang bertolak belakang dengan Saussure mengenai kedudukan linguistik sebagai bagian dari semiotik. Menurut Barthes malah sebaliknya, semiotik merupakan bagian dari linguistik karena tanda-tanda dalam bidang lain tersebut dapat dipandang sebagai bahasa yang mengungkapkan gagasan (artinya, bermakna), merupakan

⁵⁵ Lustyantie, "Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis.", 15.

unsur yang terbentuk dari penanda-petanda, dan terdapat di dalam sebuah struktur.⁵⁶

Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi.⁵⁷ Barthes lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” adalah sesuatu yang bersifat alami yang dikenal dengan teori signifikasi. Teori ini berlandaskan teori tentang tanda yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, hanya saja dilakukan perluasan makna dengan adanya pemaknaan yang berlangsung dalam dua tahap. Melanjutkan Studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja, berikut nampak pada bagan di bawah ini⁵⁸:

1. Penanda (Signifier)	2. Petanda (Signified)
3. tanda denotative (Denotative Sign)	
4. penanda konotative (Konotative Signifier)	5. petanda konotative

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

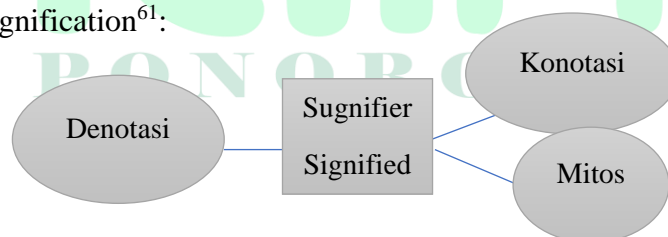
⁵⁸ Novita Tri Wahyuni, “Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo,” (Skripsi IAIN Salatiga: 2020), 43.

6. tanda konotatif (Connotative Sign)

Gambar 2.1: Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta tanda Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Namun, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain hal tersebut merupakan hal material: hanya jika kamu mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti keberanian, harga diri, dan kegarangan menjadi mungkin.⁵⁹ Jadi, dalam konsep Roland Barthes tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan, namun juga mendukung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Ferdinand de Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotative.⁶⁰

Menurut Roland Barthes pembentukan makna mencangkup sistem tanda menyeluruh yang mendaur ulang berbagai makna yang tertanam dalam-dalam di budaya barat. Sehingga dalam semiotik Barthes, proses dari representasi itu berpusat pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Gagasan Roland Barthes yang dikenal dengan Two Order of Signification⁶¹:



⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.,45.

Berdasarkan bagan di atas, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutkan sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.⁶²

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut dengan mitos yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos merupakan suatu sistem pemaknaan tataran kedua.⁶³

Dalam mitos, kita dapat menemukan pola tiga dimensi, yakni: penanda, petanda, dan tanda. Tetapi tiga gagasan tersebut adalah suatu

⁶² Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 69.

⁶³ Lustyantie, "Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis.13"

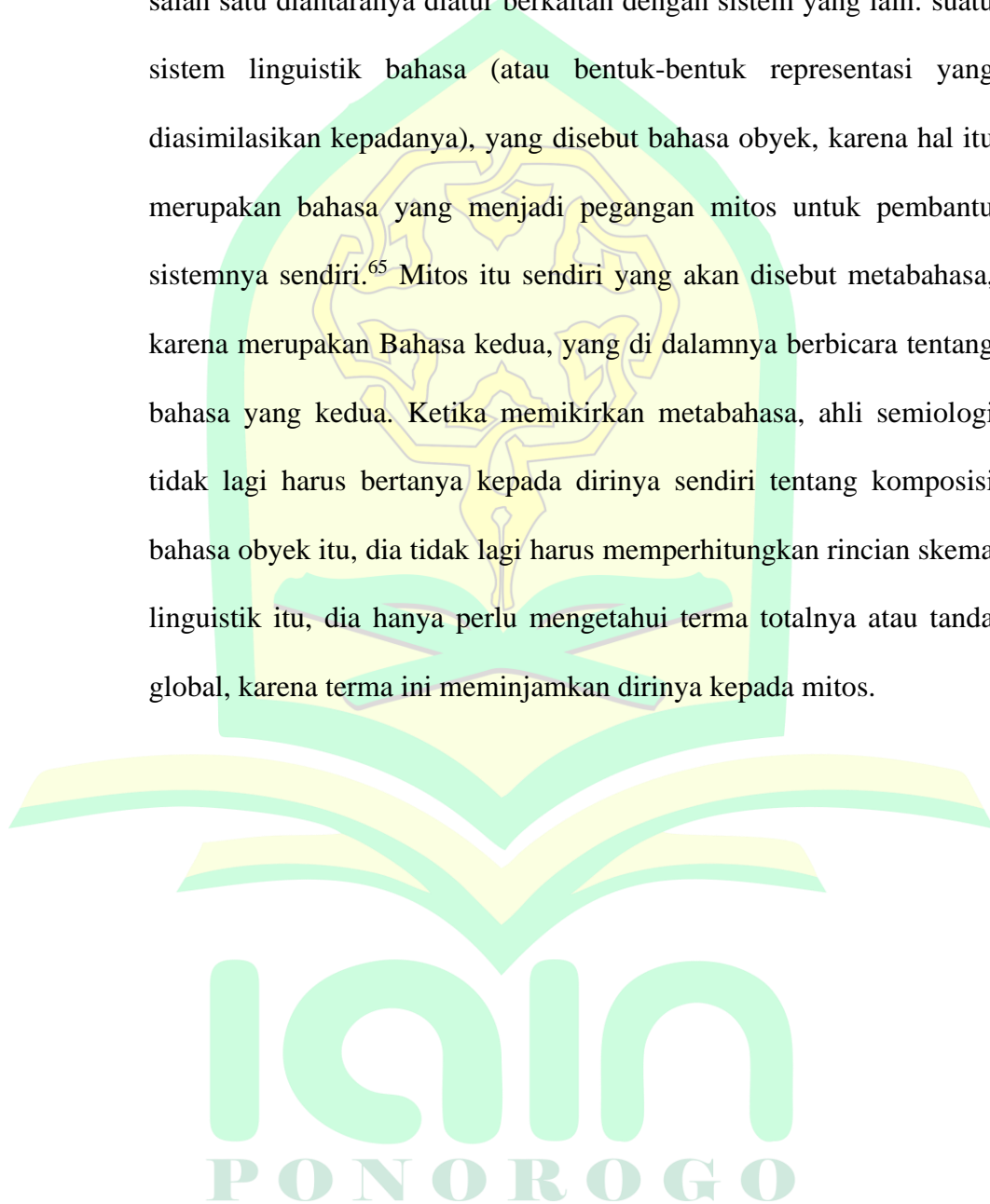
hal yang paling kontroversial dalam linguistik, mitos merupakan sistem semiologis tatanan kedua (*second order semiological system*). Apa yang merupakan tanda (yaitu totalitas asosiatif antara konsep dan citra) dalam sistem yang pertama, menjadi sekedar penanda dalam sistem yang kedua. Materi-materi dalam wicara mistis, seperti bahasa itu sendiri, lukisan, poster, ritus, dan objek, meskipun berbeda pada awalnya, direduksi menjadi suatu fungsi penanda yang murni begitu materi-materi itu tertangkap oleh mitos.⁶⁴

Mitos melihat materi-materi itu hanya bahan mentah yang sama. Apakah hal itu berhadapan dengan tulisan abjad atau pictorial (gambar), mitos hanya ingin melihat dalam materi-materi itu sekumpulan tanda, suatu tanda global, terma final dari rantai semiologis pertama. Dan justru terma terakhir ini yang menjadi terma pertama dari sistem yang lebih besar yang dibangunnya dan terma terakhir ini hanya salah satu dari bagiannya. Karena pergeseran lateral ini esensial bagi analisis terhadap mitos, adapun gambarannya dengan cara berikut ini, tentu saja dipahami bahwa spasialisasi pola itu disini hanya merupakan sebuah *metaphor*:

1. penanda	2. petanda	} Bahasa
3. tanda		
I.PENANDA		} Mitos
II.TANDA		

⁶⁴ Lustyantie., 15.

Dapat dilihat bahwa dalam mitos terdapat dua sistem semiologis, salah satu diantaranya diatur berkaitan dengan sistem yang lain: suatu sistem linguistik bahasa (atau bentuk-bentuk representasi yang diasimilasikan kepadanya), yang disebut bahasa obyek, karena hal itu merupakan bahasa yang menjadi pegangan mitos untuk pembantu sistemnya sendiri.⁶⁵ Mitos itu sendiri yang akan disebut metabahasa, karena merupakan Bahasa kedua, yang di dalamnya berbicara tentang bahasa yang kedua. Ketika memikirkan metabahasa, ahli semiologi tidak lagi harus bertanya kepada dirinya sendiri tentang komposisi bahasa obyek itu, dia tidak lagi harus memperhitungkan rincian skema linguistik itu, dia hanya perlu mengetahui terma totalnya atau tanda global, karena terma ini meminjamkan dirinya kepada mitos.



⁶⁵ Wahyuni, "Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo.", 46.

BAB III

MAKNA DENOTASI, KONOTASI, DAN MITOS DALAM *SCENE*, DIALOG, DAN *SOUNDTRACK* FILM *SICCIN 1*

A. Film *Siccin 1*

1. Sinopsis Film *Siccin 1*

Film *Siccin 1* adalah film Turki yang disutradarai oleh Alper Mestci. Tema film ini adalah horror supranatural. Film ini digambarkan dengan bentuk alur cerita yang menceritakan sebuah keluarga yang tidak baik-baik saja. Ada ibu yang baik hati dan selalu sabar, seorang anak perempuan dengan mata yang tidak bisa melihat sejak lahir, ayah yang berwatak keras dan berselingkuh dengan sepupunya sendiri, serta seorang nenek tua yang lumpuh. Akibat perbuatan sang ayah, akhirnya menimbulkan sebuah konflik yang cukup serius di dalam keluarga tersebut.¹ Konflik dalam film *Siccin 1* ini bermula dari sang ayah yang menjalin hubungan terlarang dengan sepupunya sendiri. Hubungan mereka berdua sangat serius dan mengakibatkan kehamilan sang sepupu dan sang ayah tidak mau bertanggung jawab. Hal tersebut memicu kemarahan sepupunya dan akhirnya sepupunya meminta bantuan seorang Hoja untuk mengirim tenung kepada keluarga tersebut.²

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/S%C4%B0CC%C3%8EN_1 (diakses pada: Sabtu, 27 Maret 2021, 10.34)

² Ibid.

Film *Siccin 1* ini adalah film pertama dari serial *Siccin* yang berjumlah 6 serial dengan tema yang sama namun pemain dan konflik yang berbeda. Film *Siccin 1* merupakan film terseram dari 6 serial lainnya. Meskipun film *Siccin* ini tidak populer di Indonesia namun film ini sangat menarik sebab sangat erat hubungannya dengan agama Islam dan penyimpangan-penyimpangan berupa persekutuan dengan Jin yang tentunya sangat bertentangan dengan syariat Islam.



Gambar 3.1: Poster Film Siccin 1

Film ber-*genre* horror supranatural berdurasi 1,5 Jam ini *release* pertama kali pada tanggal 16 September 2014. Alper Metci dengan film *Siccin*-nya memperoleh penghargaan Geovani Scognamillo dalam kategori film fantastis terbaik di tahun 2014.

2. Alur Cerita Film *Siccin 1*

Alur cerita film ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Aznur yang mencintai sepupunya sendiri dan ingin menjadi istrinya.

Aznur ditemani oleh teman perempuannya pergi ke sebuah pondok kecil di luar kota guna menemui seorang laki-laki bernama Hodja Insan. Disana Aznur dan temannya duduk menunggu di ruang tengah. Setelah menunggu beberapa lama, muncul seorang perempuan paruh baya yang menemui mereka berdua dan memberikan kerudung untuk dikenakan oleh Aznur dan temannya, kemudian mereka berdua dipersilakan masuk ke dalam ruangan khusus milik hodja Insan. Di dalam ruangan tersebut banyak benda-benda mistis dan peralatan untuk melihat masa depan serta alat santet.³

Ketika Aznur dan temannya duduk di ruangan khusus milik hodja Insan, Hodja Insan memerintahkan mereka berdua untuk membaca Al-Fatihah dan menutup aurat mereka. Kemudian hodja Insan bertanya kepada Aznur tentang apa maksud kedatangannya. Aznur bertanya kepada hodja Insan terkait sepupunya yang bernama Kudret, bisakah mereka berdua menikah. Hodja Insan membaca ta'awudz dan berdoa kepada jin dan setan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan Aznur. Selesai berdoa, Hodja Insan berkata kepada Aznur bahwa yang akan menjawab adalah dia (Jin) sendiri. Tiba-tiba, teman Aznur yang duduk di sebelahnya kerasukan dan menghadap ke arah Aznur sambil berkata, bahwa Kudret bukan laki-laki yang pantas untuk Aznur, Kudret akan membawa malapetaka untuknya.⁴

³ <https://portalfiksi.com/2019/11/sinopsis-siccin-1-by-mayzulaikha.html>. (diakses pada 29 Maret 2021).

⁴ Ibid.

Scene berpindah, 12 tahun kemudian. Aznur tidak mengindahkan apa yang dia dengar ketika berada di pondokan Hodja Insan 12 tahun lalu. Aznur masih berhubungan dengan Kudret dan hamil anak Kudret. Kudret meminta Aznur untuk menggugurkan kandungannya. Namun, Aznur menolak permintaan kudret, kudret pun menampar Aznur hingga jatuh tersungkur ke lantai dan mengalami pendarahan hebat.⁵

Akhirnya Kudret membawa Aznur ke rumah sakit, setelah kondisi Aznur membaik, Kudret mengingatkan Aznur untuk tidak lagi meghubunginya sebab Kudret mempunyai seorang istri bernama Nisa yang baik hati dan seorang anak perempuan cantik bernama Ceyda. Sejak kecil Ceyda tidak bisa melihat, kedua matanya buta sejak lahir. Sebab ketika Nisa hendak melahirkan Ceyda, Kudret tidak segera membawa Nisa ke rumah sakit.⁶

Tidak terima ditolak oleh Kudret, Aznur kembali pergi menemui Hodja Insan yang pernah dia temui 12 tahun lalu. Aznur ingin Kudret menjadi suaminya dengan cara apapun, termasuk dengan membunuh Nisa. Hodja Insan menhodja Insang niat Aznur dan akan mengirim santet mantra babi pada Nisa. hodja Insan akan memanggil Jin nasrani yang paling benci dengan orang Islam, Jin dari suku Azhar untuk merasuki Nisa dan menawan sukmanya. Mantra babi adalah santet yang sangat hebat dan kejam. Hodja Insan meyakinkan Aznur, bahwa

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

sebelum hari kelima, Nisa dan semua orang yang memiliki ikatan darah dengannya akan mati. Untuk melakukan perjanjian dengan Jin itu, hodja Insan membutuhkan sample DNA Nisa. Bisa berupa air liur, rambut, kuku, atau darah untuk media.⁷

Aznur pergi kerumah Nisa untuk mendapatkan sampel DNA. Nisa tidak menaruh curiga apapun kepada Aznur, sebab Aznur masih saudara. Aznur pergi ke kamar mandi dan mengumpulkan sampel DNA yang dia pikir milik Nisa. Dia menemukan ramut di sisir, sisa air liur di sikat gigi, dan pembalut wanita yang ada darahnya di tempat sampah. Aznur membawa barang-barang tersebut kepada hodja Insan. hodja Insan merasa sangat senang, sebab mereka mendapatkan sample darah Nisa di pembalut wanita. Karena menurut hodja Insan, santet dengan darah korban sangat manjur dan hebat. Lalu ritual membuat perjanjian dengan Jin pun dilakukan. Dan sang Jin mengabulkan doa mereka.

Malam harinya hodja Insan ditemani oleh sang ibu pergi ke pemakaman untuk mengambil tulang kering milik mayat yang baru saja meninggal. Sebelum menggali makam, hodja Insan membaca ta'awudz dan selama proses penggalan makam ibu hodja Insan membaca hauqalah.⁸

Sejak saat itu, hari-hari berubah menjadi mengerikan untuk Nisa. Kejadian-kejadian tidak masuk akal mulai terjadi. Nisa memberitahu

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

hal-hal mengerikan yang di alaminya kepada Kudret, Namun Kudret tidak percaya malah Kudret menuduh Nisa sudah gila. Puncaknya adalah ketika ibu Nisa yang lumpuh tiba-tiba bisa berjalan dan bunuh diri dengan menyiram kepalanya dengan air mendidih dan meninggal dunia.

Setelah ibu mertua di kuburkan, Kudret mengalami gangguan gaib. Dia memberitahu Nisa tentang apa yang dialaminya. Setelah itu dia pergi menemui imam untuk meminta tolong. Imam memberitahu Kudret kalau Nisa sudah kerasukan. Kudret minta Imam menolong istrinya dan Imam bersedia.

Disisi lainnya, Aznur juga mendapat gangguan-gangguan ghoib. Pertama dia melihat penampakan suaminya Ali Ismail, dengan wajah berlumuran darah. Ali Ismail berkata kalau perslingkuhan Aznur dan Kudretlah yang membuatnya bunuh diri. Yang kedua, dia didatangi sosok Nisa yang menyeramkan. Aznur segera menelpon hodja Insan dan hodja Insan bertanya apakah Aznur ada hubungan darah dengan Nisa, dan Aznur menyangkal. hodja Insan menyuruh Aznur tenang, karena yang akan mati hanyalah Nisa dan orang yang punya ikatan darah dengannya. Ibu mertua Aznur mendengar percakapan Aznur dengan hodja Insan sangat kaget. Dia cepat-cepat menemui Kudret untuk memberitahukan perbuatan Aznur pada Nisa. Kudret segera membawa Nisa menemui imam. Ceyda ingin ikut, tapi Kudret melarangnya.⁹

⁹ Ibid.

Di rumah, Aznur sedang makan malam sendirian dan tiba-tiba makanan dipiringnya berubah menjadi lintah dalam kuah darah. Aznur ingin menelpon hodja Insan. Tapi tiba-tiba tubuhnya menegang, tulangnya berderak dan tubuhnya terbanting di lantai. Aznur mati mengenaskan.¹⁰

Sesampainya kudret dan Nisa di masjid, Imam mempersilakan keduanya untuk masuk ke ruangan bawah masjid yang sudah disediakan kursi dan al-Quran untuk meruqyah Nisa. Segera imam [meruqyah](#) Nisa, namun tidak mempan. Tiba-tiba Nisa menyerang Kudret dan akan membunuhnya. Imam menangkap Nisa dan mengikatkan di kursi, kemudian Imam memukul kepala Nisa dengan kayu, sampai Nisa tak berkutik lagi. Melihat istrinya mati, Kudret tidak terima dan kudret pun menyerang Imam. Imam melihat sosok Ceyda yang melayang di depan jendela dan memberitahu Kudret kalau santet itu mengenai Ceyda, anaknya. Bukan Nisa.

Kilas balik memperlihatkan bahwa Aznur telah salah mengambil sample DNA. Pembalut wanita yang penuh darah itu bukan milik Nisa, tapi milik Ceyda yang baru pertama kali mengalami menstruasi. Kesalahan itu berakibat fatal. Karena santet yang di kirim hodja Insan adalah untuk membunuh korban dan orang-orang yang punya ikatan

¹⁰ Ibid.

darah dengannya. Santet mengenai Ceyda. maka sebagai bibi, Aznur ikut termasuk didalamnya bersama Kudret, Nisa dan nenek Ceyda.¹¹

3. Pemain Film Siccin 1

Film Siccin 1 adalah film yang diadaptasi dari kisah nyata. Dalam pembukaan film ini dijelaskan bahwa sebagian identitas pemain disembunyikan berdasarkan undang-undang. Berikut data identitas yang berhasil peneliti temukan:

a. Merve Ates



Gambar 3.2: Foto Merve Ates

Merve Ates lahir di Istanbul tanggal 9 Februari 2005 adalah pemain film Siccin 1, Berkebangsaan Turki.¹² Dalam film Siccin 1 ini Merve Ates berperan sebagai Ceyda. Seorang anak perempuan dari Kudret dan Nisa yang sejak lahir tidak bisa melihat. Menyukai boneka dan sangat takut kepada ayahnya. Ceyda tidak sengaja terkena santet yang dikirim oleh bibinya yang bernama Aznur. Bibi Ceyda

¹¹ Ibid.

¹² <https://g.co/kgs/dKiKro> (diakses pada 28 Maret 2021, 18:02)

mengambil pembalut Ceyda di kamar mandi dan mengira pembalut tersebut adalah milik Nisa, Ibu Ceyda.

b. Pinar Caglar Gencetürk



Gambar 3.3: Foto Pinar Caglar Gencetürk

Pinar Caglar Gencetürk perempuan kelahiran Izmit, Turki tahun 1982. Seorang aktris Turki yang sering membintangi film-film Turki lainnya.¹³ Pinar Caglar Gencetürk pernah kuliah di Universitas Yaditipe dan Universitas Kadir Has. Dalam film Siccin 1 ini Pinar berperan sebagai Nisa isteri Kudret yang berhati baik, sabar dan tidak pernah marah.

c. Ebru Kaymakci



Gambar 3.4: Foto Ebru Kaymakci

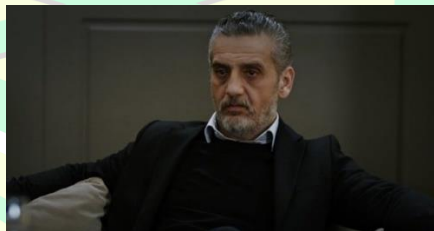
Ebru Kaymakci seorang Aktris berkebangsaan Turki yang membintangi film Laz Vampir dan Siccin.¹⁴ Di dalam film Siccin 1

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

ini, Ebru berperan sebagai Aznur dan merupakan tokoh utama dalam film ini. Sepupu Kudret yang mencintai Kudret dan dengan bantuan hodja Insan, Aznur bersekutu dengan Jin Nasrani yang membenci orang Islam untuk mencelakai Nisa dengan memasukkan Jin Nasrani ke dalam tubuh Nisa untuk menawan sukmanya. Aznur akhirnya meninggal dunia, sebab perjanjian dengan Jin Nasrani adalah semua yang masih sedarah dengan Nisa akan meninggal dunia dalam waktu 5 hari. Aznur salah mengambil sampel DNA, pembalut yang Aznur ambil adalah pembalut milik Ceyda. Aznur adalah bibi Ceyda anak dari Kudret dan Ceyda masih sedarah dengan Kudret, begitupun Aznur.

d. Koray Sahinbas



Gambar 3.5: Foto Koray Sahinbas

Koray Sahinbas lahir pada tahun 1972 di Turki. Selain membintangi film Siccin, Koray juga membintangi beberapa film dan juga acara TV. Beberapa film dan acara TV tersebut adalah Muslihat 2, Emanet, Sahipli, Follow Kadri: Not your heart, Where's Firuze, dan Anemin Yarasi.¹⁵ Di dalam film Siccin 1 ini, Koray berperan sebagai Kudret. Suami dari Nisa dan Ayah Ceyda yang bekerja

¹⁵ <https://g.co/kgs/nQDtZ5> (diakses pada 28 Maret 2021, 19:46)

sebagai pendual daging di pasar. Kudret mempunyai sifat yang kasar, ia bermain hati dengan sepupunya sendiri yang bernama Aznur. Akibat dari perbuatannya tersebut, kudret harus kehilangan Nisa dan Ceyda yang meninggal dunia.

e. Aydan Cakir



Gambar 3.6: Foto Aydan Cakir

Aydan Cakir lahir pada tahun 1969 di Istanbul Turki. Selain membintangi Siccin, Aydan Ckirjuga membintangi beberapa film lain yakni Syaitanin Kabilesi, Semur, Nefrin, Cin Vadisi dan lain-lain. Laki-laki berkebangsaan Turki ini dalam film Siccin 1 berperan sebagai hodja Insan.¹⁶ Seorang muslim yang mempraktikan sihir, melihat masa depan, bersekutu dengan Jin dan setan, serta mengirim santet. Dan semua praktik tersebut menggunakan ayat Al-Quran dan dengan mengagungkan Allah namun berdoa kepada Jin dan setan. Hodja Insan membantu Aznur untuk bersekutu dengan Jin Nasrani guna mencelakai Nisa dengan cara menawan sukma Nisa.

f. Toigun Ates

¹⁶ <https://g.co/kgs/LTxJyR> (diakses pada 28 Maret 2021, 19:58)



Gambar 3.7: Foto Toigun Ates

Toigun Ates lahir di Istanbul Turki pada tanggal 2 Juni 1954 dan meninggal pada 19 Februari 2021.¹⁷ Dalam film Siccin 1 ini Toigun Ates berperan sebagai Imam yang membantu Kudret untuk meruqyah Nisa. Imam adalah seorang ulama, namun ia tidak berhasil mengatasi sihir/santet yang dikirim oleh hodja Insan. Pada saat meruqyah Nisa, Imam memukul kepala Nisa dengan sepotong kayu besar dan mengakibatkan Nisa meninggal dunia. Karena hal tersebut Kudret tidak terima dan menyerang imam. Imam menjadi tersangka pembunuhan dan harus mendekam di penjara.

g. Gunes Galava



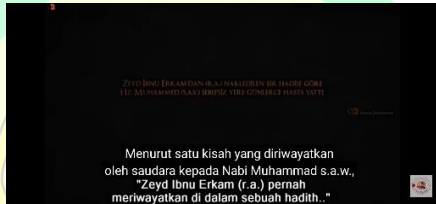
Gambar 3.8: Foto Gunes Galava

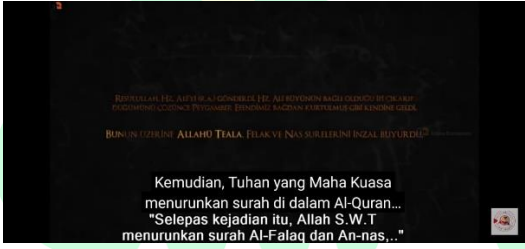
Gunes Galava dalam film Siccin 1 berperan sebagai nenek Ceyda. Ia lumpuh dan tidak bisa melakukan apa-apa kecuali menggerakkan bola matanya. Suatu hari tiba-tiba ia bisa berjalan dan menyiram dirinya sendiri dengan sup panas buatan Nisa sampai ia meninggal


¹⁷ <https://g.co/kgs/Uym8oY> (diakses pada 28 Maret 2021, 20:08)

dunia. Hal itu bisa terjadi akibat sihir/santet kiriman dari Aznur yang mengiginkan Kudret menjadi suaminya.

B. Dialog, Scene, dan Soundtrack yang Mengandung Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos

 <p>Gambar 3.9 Sumber: <i>Screenshoot hp</i> Menit: 00:24 – 00:54</p>	
<p>Audio monolog pembuka film</p>	
<p>Zeyd ibnu Erkam pernah meriwayatkan dalam sebah hadis “..bahwa Nabi Muhammad SAW., pernah jatuh sakit hingga berhari-hari tanpa diketahui penyebabnya” dan malaikat Jibril datang menemui Nabi Muhammad SAW., dan berkata “Ada seorang Yahudi telah mengirim sihir kepadamu, dia mengikat sikat menggunakan rambut lalu ditancapkan ke dalam telaga Zervan. Utuslah seseorang kesana untuk melepas tali itu” kemudian Nabi Muhammad SAW., mengutus Ali r.a, menantu beliau untuk pergi ke telaga itu. Sesampainya di sana, Ali r.a menemukan sikat tersebut dan melepaskan ikatannya. Nabi Muhammad SAW., merasa lega dan kembali sehat seperti sedia kala.</p>	
Denotasi	<p>Di awal pembukaan film dijelaskan tentang kisah nabi Muhammad dalam sebuah hadis yang di Riwayatkan oleh Zeyd</p>

	<p>Ibnu Erkam r.a., Bahwa Nabi Muhammad pernah jatuh sakit dan sangat lemah. Beliau tidak bisa bangun dari tidur sampai berhari-hari, tanpa diketahui sakit apa yang sedang menimpa beliau. Dan malaikat Jibril menemui nabi Muhammad untuk mengabarkan kepada beliau bahwa beliau terkena sihir/santet dari seorang Yahudi. Yahudi itu meniupkan mantra di atas tali, dan menancapkannya ke dalam telaga Zervan. Malaikat Jibril berkata kepada nabi Muhammad supaya beliau mengutus Ali untuk melepas tali tersebut. Setelah talinya dilepas, nabi Muhammad merasa lega dan sembuh dari sakitnya.</p>
Konotasi	<p>Seorang Yahudi yang membenci nabi Muhammad telah mengirimkan sihir untuk menyakiti nabi Muhammad supaya nabi Muhammad tidak menyebarkan agama Islam.</p>
Mitos	<p>Orang yang mempraktikkan ilmu sihir atau ilmu hitam sangat tidak disukai oleh Allah dan dosa besar baginya.</p>
 <p>Gambar 3.10 Sumber: <i>Screenshot hp</i> Menit: 01:01 – 01:06</p>	
<p>Audio monolog awal film</p>	

Kemudian Allah yang maha kuasa menurunkan surat Al-falaq dan An-nass agar manusia bisa memanfaatkannya	
Denotasi	Dijelaskan bahwa, setelah peristiwa yang menimpa Nabi Muhammad SAW., Allah menurunkan surat Al-Falaq dan An-Nass agar manusia bisa memanfaatkannya
Konotasi	Adanya peristiwa yang menimpa Nabi Muhammad SAW., menjadi sebab turunnya surat Al-Falaq dan An-Nass untuk pegangan umat manusia.
Mitos	Allah telah menurunkan Al-Quran untuk petunjuk bagi seluruh umat manusia yang hidup di bumi.
 <p>Gambar 3.11 Sumber: <i>Screenshoot hp</i> Menit: 00:10 – 01:29</p>	
<p>Sound trek film</p> <p>كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٢﴾</p>	
Denotasi	Sekali-kali jangan begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam Sijjn. Dan tahukah engkau apakah Sijjn itu?
Konotasi	Peringatan kepada orang-orang yang durhaka dan berbuat kejahatan telah benar adanya dan disimpan di dalam sijjin.

Mitos	Segala perbuatan manusia telah tercatat, malaikatlah yang mencatatnya dan tempat buku catatan keburukan manusia ada di dalam Sijjin.
<div data-bbox="624 555 1118 781" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="740 786 1005 875">Gambar 3.12 Sumber: <i>Screenshot hp</i> Menit: 01:58 – 02:07</p>	
Hodja Insan mengucapkan doa اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ	
Denotasi	Hodja Insan berdoa kepada Allah agar selalu mempermudah segala urusannya dan tidak mempersulitnya.
Konotasi	Sebuah doa permohonan kepada Allah SWT agar dimudahkan dalam menghadapi suatu urusan dan tidak diberikan kesulitan.
Mitos	Sebagian orang berpendapat bahwa doa ini tidak dianjurkan untuk dibaca. Alasan utamanya ialah sebab doa ini dianggap mengandung kesan bahwa orang yang mengucapkannya berburuk sangka kepada Allah seolah Allah menyulitkan hamba-Nya. Sementara, sebagaimana yang diketahui bahwa Allah SWT tidak akan memberi ujian melebihi kemampuan hamba-Nya.



Gambar 3.13

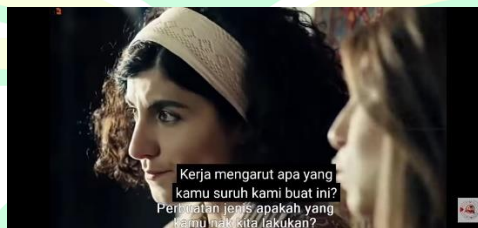
Sumber: *Screenshoot hp*

Menit: 02:19 – 02:24

Soundtrack film

Suara anak kecil membaca basmallah: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Denotasi	Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.
Konotasi	Allah adalah sumber maha kasih sayang yang tiada bandingannya.
Mitos	Dengan membaca basmallah, Allah akan senantiasa melindungi manusia dan memberikan kasih sayangnya.



Gambar 3.14

Sumber: *Screenshoot hp*

Menit: 03:53 – 03:58

Dialog

Teman Aznur:

perbuatan apa yang akan kita lakukan ini? Ini tidak benar dan tidak ada gunanya, perbuatan ini berdosa.

Denotasi | Teman Aznur mengatakan kepada Aznur, bahwa perbuatan ini tidak benar dan tidak ada gunanya.

Konotasi | Hal-hal yang dilakukan dengan cara yang tidak benar adalah sebuah kesalahan yang perlu untuk dihindari.

Mitos | Kesalahan sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah.



Gambar 3.15

Sumber: *Screenshoot hp*

Menit: 04:13 – 04:16

Dialog

Ibu Hodja Insan:

Ini Jilbab, tutup kepalamu. Hodja Insan sedang menunggu kamu

Denotasi | Ibu hodja Insan memberikan jilbab untuk dikenakan oleh mereka berdua

Konotasi | Sebagai Muslimah yang taat kepada Allah kita diwajibkan untuk menutup aurat kita.

Mitos | Setiap perempuan yang beragama Islam wajib untuk menutup auratnya, termasuk memakai jilbab.



Gambar 3.16

Sumber: Screenshot hp

Menit: 04:58 – 05:23

Dialog film

Hodja Insan berdoa:

“salam untuk kamu yang dilahirkan dari api yang memiliki pengetahuan serta kebijaksanaan, jawablah doa dari kami”

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Rabbī Yassīr Wala Tu’assīr, Rabbī Tammim Bi Khoīr, Ahsanallahi ila min ahsana, ilāhina min arwahil mu’minīn”

“wahai makhluk yang diciptaan dari api, yang memiliki kepandaian dan kebijaksanaan. Dengarkanlah doa dari kita semua”

Denotasi	Hodja Insan berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada-Nya. sekaligus ia berdoa dan meminta pencerahan kepada makhluk yang diciptakan dari api.
Konotasi	Sebagai seorang muslim, berdoa kepada Allah adalah suatu kewajiban, namun berdoa kepada selain Allah adalah sebuah kemusyrikan.
Mitos	Mencampur adukkan antara kebaikan dengan kekufuran adalah perbuatan yang menyimpang dari syariat, berdoa kepada Allah

adalah dibenarkan namun berdoa dan persekutuan dengan yang lain selain Allah adalah tidak diperbolehkan dalam agama Islam.



Gambar 3.17

Sumber: Screenshot hp

Menit: 05:32 – 06:32

Dialog antara hodja Insan, Aznur, dan Jin

Hodja Insan:

Baca ta'awudz, Siapa namamu?

Aznur :

Aznur

Hodja Insan:

Apa tujuanmu kesini?

Aznur:

Saya...saya mau menanyakan tentang seorang laki-laki, apakah dia mau menikahi saya?

Hodja Insan:

Siapa Namanya?

Aznur:

Kudret

Hodja Insan:

Apakah dia mencintai kamu?

Apakah dia kenal dengan kamu?

Aznur:

Dia adalah anak tante saya, apakah dia akan menikahi saya? Apa kamu bisa menjawab? Saya tidak akan menanyakan yang lain lagi.

Hodja Insan:

“Dzul ‘Arsyil Majid, Thawil Umri Washohi Jasadikulli”

Dia sendiri yang akan menjawabnya

Jin:

Aznur, Kudret adalah anak tante kamu sendiri. Dia bukan calon suami yang sesuai untuk kamu. Kamu tidak akan mendapatkan anak dari dia. Dia sangat kejam . Dia akan membawa banyak masalah.

Hodja Insan:

Nak, jauhi dia. Dia adalah kunci kematian kamu.

Denotasi	Aznur sedang bertanya kepada hodja Insan tentang laki-laki yang dicintainya, adakah dia akan menikah dengan laki-laki itu. Jawabannya adalah tidak, laki-laki itu akan menjadi sebab kematian Aznur.
Konotasi	Jodoh, mati, rezeki sudah diatur oleh sang pemberi hidup, manusia hanya diperintahkan untk menjalaninya dan senantiasa bersyukur kepada Allah.
Mitos	Mengundi nasib tidak dibenarkan di dalam agama Islam



Gambar 3.18
Sumber: Screenshoot hp
Menit: 17:33 – 17:41

Dialog antara Kudret dan Hfiz

Kudret :

Hei kawan, simpan cerita tentang Aznur, jangan beritu siapa-siapa ya.

Hafidz :

oke, tapi bagaimana kamu bisa terlibat dalam masalah begitu? Perzinaan dan perceraian itu tidak baik.

Kudret:

Ya, betul apa katamu

Hafidz:

Memang betul

Denotasi	Kudret meminta tolong kepada Hafiz untuk merahasiakan masalah Aznur dan Hafiz mengiyakan, Hafiz menasehati Kudret bahwa perzinaan dan perceraian adalah perbuatan yang tidak baik.
Konotasi	Kudret telah mengakui bahwa perbuatan yang telah ia perbuat adalah sebuah kesalahan yang besar.

Mitos	Barang siapa menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi aibnya.
<div data-bbox="630 488 1110 707" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="738 707 1005 801" data-label="Caption"> <p>Gambar 3.19 Sumber: Screenshoot hp Menit: 17:33 – 17:41</p> </div>	
<p data-bbox="608 835 1139 869" style="text-align: center;">Dialog antara Hodja Insan dengan Aznur</p> <p data-bbox="392 909 560 943">Hodja Insan:</p> <p data-bbox="392 983 1353 1088"><i>Ingat tidak apa yang pernah saya katakan kepadamu dulu, tapi kamu tidak menghiraukannya. Lihat sekarang apa yang terjadi kepadamu.</i></p> <p data-bbox="392 1128 491 1162">Aznur :</p> <p data-bbox="392 1202 1353 1384"><i>Maaf, saya tidak meghiraukannya. Saya tidak bisa menahan nafsu saya. Saya memohon kepadamu untuk menolong saya. Saya ingin membuat dia mencintai saya saja. Ini adalah perkara antara hidup dan mati saya.</i></p> <p data-bbox="392 1424 568 1458">Hodja Insan :</p> <p data-bbox="392 1498 1353 1603"><i>Saya faham. Saya ad acara. Tapi banyak yang perlu dilakukan dan tanggungjawabnya besar</i></p> <p data-bbox="392 1644 483 1677">Aznur:</p> <p data-bbox="392 1718 1353 1823"><i>Nah.. saya membawa semua yang saya punya, selebihnya hanya bisa untuk ongkos naik bus. Saya mohon.</i></p> <p data-bbox="392 1863 560 1897">Hodja Insan:</p>	

Dengarkan ini nak, orang yang datang kepadaku adalah orang yang tahu akan kehebatanku. Laki-laki itu akan menjadi milikmu saja. Tapi, kamu harus membayarnya dengan rendah hati.

Aznur :

Kamu ambil gelang emas saya, semua. Demi Allah tolonglah saya.

Hodja insan :

Siapa nama istrinya ?

Aznur :

Nisa

Hodja insan :

Siapa lagi yang tinggal di rumah bersamanya?

Aznur:

Anak perempuan mereka, Ceyda. Dan ibunya yang sedang sakit.

Hodja insan :

Sekarang, dengar baik-baik saya akan kirimkan sihir mantra babi kepada Nisa itu adalah sihir yang tekuat dan hanya saya yang bisa melakukannya.

Makhluk ghaib hidup juga sama dengan manusia, beragama Kristen, islam dan lain sebagainya. Di antara mereka, Jin kristiani yang paling hebat dan sangat membenci umat Islam. Saya perlu yakinkan mereka, jin dari bangsa Anzar untuk merasuki Nisa.

Aznur:

Apa yang akan terjadi setelah itu?

Hodja insan :

Jin itu akan menawan rohnya dan sebelum malam ke lima Nisa akan mati dan semua keturunannya juga akan ikut mati.

Aznr :

Mereka semua akan mati?

Hodja insan :

Yang bertalian darah saja

Aznur:

Tapi mereka ada anak perempuan di rumah.


Hodja insan :

Bukankah anak kamu juga mati? Siapa yang simpati dengan kamu? Untuk yakinkan jin kristiani membantu saya menjampi mantra babi penghujat agama Islam perlu dilakukan. Saya akan tuliskan ayat al-Quran pada tulang kaki mayat yang baru meninggal kemudian barulah saya membalutnya dengan usus babi. Tapi saya perlu sesuatu dari Nisa. Air liur, rambut, darah atau potongan kuku, selain itu saya juga perlu foto Nisa.

Aznur:

Apa lagi yang perlu saya perbuat? Saya sudah tidak ada pilihan lain. Lakukan saja apa yang perlu dilakukan. Allah akan merahmati kamu sebab kamu sudah menolong saya.

Denotasi	Aznr meminta tolong kepada hodja Insan untuk membuat Kudret cinta kepadanya dan Hodja Insan menyanggapi untuk menolongnya dengan cara yang menyimpang dari ajaran Islam.
----------	--

Konotasi	Apa yang dilakukan Aznur dan hodja Insan adalah sebuah kesalahan besar. Persekuan dengan setan tidak pernah bisa dibenarkan walaupun tetap mengakui adanya Allah dan tetap berdoa kepada Allah.
Mitos	Mencampur adukkan antara kebaikan dengan kekufuran adalah perbuatan yang menyimpang dari syariat.
 <p data-bbox="724 1003 1007 1099">Gambar 3.20 Sumber: Screenshot hp Menit: 26:47 – 27:06</p>	
<p data-bbox="724 1133 1023 1167" style="text-align: center;">Dialog Aznur dan Nisa</p> <p data-bbox="392 1205 469 1238">Nisa :</p> <p data-bbox="392 1279 1059 1312"><i>Saya pikir kamu tadi ke sini bersama ibu mertuamu</i></p> <p data-bbox="392 1352 485 1386">Aznur:</p> <p data-bbox="392 1426 1158 1460"><i>Jangan sebut namanya. Dia selalu saja menyusahkan saya.</i></p> <p data-bbox="392 1500 469 1534">Nisa:</p> <p data-bbox="392 1574 1174 1608"><i>Dia kan ibu mertua kamu, orang tua memang suka menegur.</i></p> <p data-bbox="392 1648 485 1682">Aznur :</p> <p data-bbox="392 1722 1353 1827"><i>Selama ini saya sudah bertahan demi mantan suami saya, Ali Ismail. Kalau tidak, saya malas tinggal bersamanya.</i></p> <p data-bbox="392 1868 469 1901">Nisa:</p> <p data-bbox="392 1942 1166 1975"><i>Bersabarlah dengan dia, pasti Allah akan merahmati kamu.</i></p>	

Denotasi	Nisa menasehati Aznur untuk senantiasa bersabar dan menghormati orang tuanya, walaupun itu bukan orang tua aslinya.
Konotasi	Menghormati orang tua adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan, sebab bagaimanapun itu adalah orang tua kita.
Mitos	Tidak akan berkah kehidupan seseorang yang durhaka kepada orang tuanya.



Gambar 3.21
Sumber: Screenshot hp
Menit: 31:49 – 35:34

Dialog

Hodja Insan :

Kamu sudah berbuat yang terbaik. Allah yang maha kuasa menciptakan Adam dari tanah liat, dibentuk menjadi manusia, ditiupkan roh ke dalamnya, Allah beri kehidupan dan kebijaksanaan di antara semua makhluk.


Allahumma Innī A'udzubika Minal Khubusi Wal Khobaist

Inna allahā Tukhlifilmāād

Yāā Dzal Jalali Wal Ikrām, Yā Tawwaba Rahīm, ya Muqollibal Qulūb

Alladzī Nafaran min Khassā Khazāfarun min Syarrī

Setan telah mendengar doa kita, semoga Allah melindungi kita semua.

Denotasi	Aznur membawakan semua benda yang dibutuhkan untuk menghantarkan sihir kepada Nisa kemudian hodja Insan menjelaskan kepada Aznur tentang proses pembuatan manusia oleh Allah, lalu hodja Insan melaksanakan penghantaran sihir dengan persekutuan bersama jin.
Konotasi	Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, namun manusia sering kali lalai dan berbuat kekufuran.
Mitos	Mencampur adukkan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang tidak baik adalah hal yang tidak bisa dibenarkan.
 <p>Gambar 3.22 Sumber: Screenshoot hp Menit: 40:35 – 40:58</p>	
<p>Nisa: <i>ibu, saya merasa tidak enak. Ada sesuatu yang janggal menimpa saya. Ibu tolong doakan saya, berdoa dalam hati saja tidak apa-apa</i></p>	
Denotasi	Nisa meminta ibunya untuk mendoakannya
Konotasi	dalam keadaan bagaimanapun ridho dan doa orang tua adalah yang paling penting untuk anak-anaknya.
Mitos	Doa ibu adalah doa yang paling mujarab



Gambar 3.23

Sumber: *Screenshoot hp*

Menit: 55:48– 56:08

Dialog anantara Nisa dan Mertua Aznur

Nisa:

Saya tidak faham bagaimana seorang wanita yang lumpuh bisa berjalan menuju dapur. Kenapa ibu saya bisa begitu? padahal saya selalu menjaganya dengan baik

Mertua Aznur :

*Jangan salahkan diri kamu, anak saya pun meninggal dengan tidak wajar
Semoga Allah melimpahkan rahmatnya kepada kamu*

Denotasi	Kematian ibunya, membuat Nisa merasa bersalah dan mertua Aznur menasehatinya sekaligus mendoakannya supaya senantiasa diberi rahmat oleh Allah.
Konotasi	Allah akan selalu memberikan rahmatnya kepada setiap makhluk, terlebih yang berbakti kepada orang tuanya.
Mitos	Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, namun tidak dibenarkan jika seseorang menyalahkan dirinya atas kesalahan yang tidak diperbuat olehnya.



Gambar 3.24
Sumber: Screenshot hp
Menit: 1:01:50– 1:02:08

Kudret :

Assalamualaikum, Imam.

Imam

Walaikumsalam, Kudred. Istri kamu bagaimana?

Kudret:

Nisa perlu waktu yang lama untuk kembali seperti semula, jika Imam tidak keberatan, ada hal penting yang akan saya tanyakan.

Imam:

Lain waktu saja, ada jenazah yang harus saya urus hari ini.

Yasudah, baiklah kita masuk ke dalam untuk sholat dulu.

Denotasi	Kudret meminta tolong kepada Imam dan Imam mengajak Kudret untuk melaksanakan sholat dahulu, sebab sudah masuk waktu sholat
Konotatif	Walaupun banyak pekerjaan dan urusan yang perlu diselesaikan dan dibicarakan, namun sholat adalah yang paling penting untuk segera ditunaikan.
Mitos	Sholat adalah tiang agama Islam.



Gambar 3.25
 Sumber: Screenshot hp
 Menit: 1:02:15– 1:02:22

Mertua Aznur:

Lā ilāha illa allāh

Denotasi	Mertua Aznur merasa sedih hatinya lalu dia berdzikir kepada Allah untuk menenangkan hatinya.
Konotasi	Tidak ada yang bisa menjadi sandaran hidup kecuali Allah SWT.,
Mitos	Berdoa dan berdzikir kepada Allah akan membuat hati lebih tenang.



Gambar 3.26
 Sumber: Screenshot hp
 Menit: 1:03:55– 1:14:04

Imam :

Apa yang saya beritahukan kepadamu ini mungkin akan membuatmu risau.

Istri kamu sebenarnya sedang dirasuki

Kudret:

Dirasuki apa?

Imam:

Oleh Jin, Kaum Jin biasanya suka merasuki manusia dan sering menipu manusia supaya mudah berkhayal.

Kudret :

Kenapa mereka mau mengganggu kami? Sedangkan kami tidak punya masalah dengan mereka.

Imam :

Kamu mungkin tidak ada masalah dengan mereka, tapi mereka yang punya masalah denganmu.

Dulu pada malam pertama perkawinan saya, saya pernah sakit selama 2,5 bulan dan tidak bisa ke mana-mana. Saudara saya mengenalkan saya dengan seorang ulama dan ulama itu mendoakan kami, ternyata kami barutahu ada Jin yang suka dengan istri saya dan merasuki saya, Jin itu berniat membunuh saya supaya kami tidak bersama lagi. Ulama itu mengobati saya dengan membacakan Al-Quran selama setengah jam dan saya sembuh. Lalu ulama itu mengajari saya, semoga beliau selalu dirahmati Allah. Karena beliau adalah hidup saya aman, semoga Allah selalu merahmati beliau.

Kudret : **P O N O R O G O**

Jadi, apakah Imam mau membantu kami?

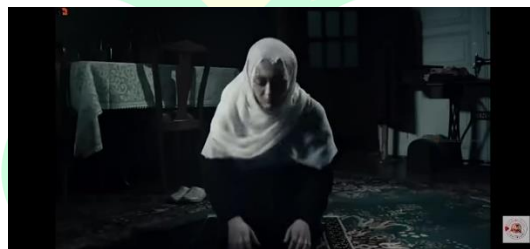
Imam :

Allah senantiasa melindungi hambanya, insyaallah kita bisa menyelesaikan permasalahan ini dengan izin Allah

Kudret :

Terima kasih, semoga Allah merahmati Imam.

Denotasi	Imam memberitahu kudret terkait gangguan yang diterima Nisa adalah dari makhluk ghoib, lalu Kudret meminta bantuan kepada Imam untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Imam, Allah akan selalu melindungi hambanya dan Kudret memohon kepada Allah untuk melimpahkan rahmatnya.
Konotasi	Saling tolong menolong dalam hal kebaikan tidak akan membuat manusia merugi, Allah selalu bersama hambanya yang saling tolong menolong.
Mitos	Setiap perbuatan yang kita lakukan kepada orang lain akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatan kita.



Gambar 3.27

Sumber: *Screenshoot hp*
Menit: 1:07:16

Nisa :

Ya Allah tolong saya

Denotasi	Akibat dari sihir yang dikirim Aznur kepada Nisa, Sering kali Nisa mendapat gangguan yang tidak masuk akal dan Nisa melaksanakan sholat berdo'a kepada Allah agar diberikan pertolongan oleh-Nya.
Konotasi	Memohon pertolongan hanya kepada Allah adalah jalan yang benar untuk ditempuh.
Mitos	Berdoa dan berdzikir kepada Allah akan membuat perasaan lebih tenang.



Gambar 3.28
Sumber: Screenshot hp
Menit: 1:12:37– 1:13:10

Dialog antara Ceyda dan Nisa

Ceyda:

apakah nenek sekarang ada di surga?

Nisa:


Iya, dia akan ke surga

Ceyda :

bagaimana jika nenek berada di neraka?

Nisa :

Tidak , tidak akan. Kita tidak akan biarkannya.

<p>Ceyda :</p> <p><i>Kenapa? Apa sangat terkutuk berada di sana?</i></p> <p>Nisa :</p> <p><i>Ceyda, mari duduk sini</i></p> <p>Ceyda:</p> <p><i>Baju saya sudah siap?</i></p> <p>Nisa :</p> <p><i>Ceyda, ibu bilang duduk.</i></p>	
Denotasi	<p>Ketika Nisa membetulkan baju Ceyda, Ceyda bertanya kepada Nisa tentang keberadaan neneknya. Apakah di surge atau di neraka. Menurut Nisa, Nenek akan ke surge dan mereka tidak akan membiarkan nenek untuk ke neraka.</p>
Konotasi	<p>Setiap manusia akan kembali kepada Allah, sang pencipta. Akan ditempatkan di mana adalah mutlak kehendak Allah.</p>
Mitos	<p>Manusia yang berbuat baik akan ditempatkan di surge Allah dan manusia yang berbuat kejelekan akan ditempatkan di neraka Allah.</p>
 <p>Gambar 3.29 Sumber: <i>Screenshoot hp</i> Menit: 1:21:01-1:24:53</p>	

Imam:

Kudret apa yang kamu lihat nanti, tidak seperti apa yang kamu lihat biasanya, Tapi begitulah cara menghadapi musuh yang bukan manusia

Seorang wanita pernah menemui Nabi Muhammad, dan memberi tahu beliau bahwa anak perempuannya telah dirasuki roh jahat, sering diganggu dan diburu oleh roh jahat. Nabi menepuk dada anak perempuan itu dan membacakan ayat Al-Quran. Lalu anak itu muntah dan ada benda hitam yang keluar dari mulutnya yang bentuknya seperti anak anjing, kemudian benda hitam itu melarikan diri.

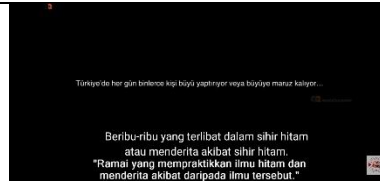
mungkin ada doa kita yng kurang, saya akan gunakan doa yang diajarkan oleh guru saya.

Sekarang buka kerudngya dan utup mukanya.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَإِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَإِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Denotasi	Imam meruqyah Nisa dengan ayat al-Quran dan sholawat.
Konotasi	Mengeluarkan Jin yang bersarang ditubuh manusia bukanlah hal yang mudah, sebab Jin adalah makhluk Allah yang sudah berjanji kepada Allah untuk selalu mengganggu manusia.
Mitos	Al-Quran sebagai petunjuk, pencerah dan obat untuk semua makhluk.



Gambar 3.30

Sumber: *Screenshoot hp*

Menit: 1:21:01-1:24:53

Narasi di akhir film

banyak yang mempraktikkan ilmu sihir dan menderita karenanya, padahal manusia yang melibatkan diri dengan sihir adalah dosa besar menurut agama Islam

Denotasi	Dijelaskan bahwa orang yang mempraktikkan sihir akan mengalami kerugian dan merupakan sebuah dosa besar.
Konotasi	Adanya sihir memang dibenarkan, namun tidak dibenarkan untuk melakukan sihir dan mencelakai manusia lain.
Mitos	Sihir adalah ilmu hitam.



BAB IV

ANALISIS MAKNA DENOTASI, KONOTASI, DAN MITOS DALAM FILM *SICCIN 1*

Film *Siccin 1* mengisahkan tentang persekutuan dengan Jin yang menggunakan ayat Alquran sebagai alat untuk persekutuan, yang kemudian membuat celaka semua orang termasuk orang yang bersekutu dengan Jin tersebut. Dengan adanya permasalahan dalam hidup, akan membuat kita semakin dewasa jika bisa melewatinya dengan baik dan senantiasa menggantungkan segala urusan kepada Allah semata. Jika manusia bisa melakukan hal tersebut maka, Allah akan menjamin dan menjaga keselamatan serta memberikan sebaik-baik petunjuk. Namun, jika manusia bergantung kepada selain Allah, termasuk kepada Jin ataupun makhluk ghoib lainnya maka mereka akan menjerumuskan manusia kejalan yang tidak diridhai Allah dan akan membawa manusia bersama mereka ke neraka Allah. Dari beberapa *scene* yang terdapat dalam film *Siccin 1* peneliti menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dakwah teologis dalam film tersebut. Berikut temuan data yang telah berhasil peneliti temukan:

A. Makna Denotasi Dakwah Teologis dalam Film *Siccin 1*

Film *Siccin 1* mengandung makna denotasi yang tersirat pada gambar 3.12, 3.16, 3.21, 3.25, 3.27, 3.28. Pada gambar-gambar tersebut merepresentasikan makna dakwah teologis dari keimanan kepada Allah,

harapan yang hanya digantungkan kepada Allah semata, dan yang terakhir adalah kepercayaan akan adanya surga dan neraka.

Pada gambar 3.12 merepresentasikan hojda Insan sedang melakukan praktik kemusyrikan berupa sihir untuk mencelakakan orang lain, namun nampak hodja Insan berdoa kepada Allah untuk senantiasa diberikan kemudahan dalam segala urusannya. Hal yang dilakukan hodja Insan memiliki dua makna, yang pertama perbuatan yang dilarang Allah yakni sebuah perbuatan penghambaan terhadap sesama makhluk. Dimana Allah telah melarang hal tersebut untuk dilakukan, hal tersebut masuk kedalam perbuatan syirik, yang mengingkari prinsip makrifat terhadap Allah. Kemudian yang kedua yaitu perbuatan yang boleh dan dianjurkan untuk dilakukan, yaitu berdoa kepada Allah yang merupakan sebuah penghambaan kepada Allah dan menyerahkan urusan kepada Allah. Hal tersebut masuk dalam makna dakwah yang meliputi makrifat terhadap Allah dan makrifat terhadap qodo' dan qadar Allah. Bahwa Allahlah yang maha esa dan Allahlah mengatur segala perkara yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan maupun dalam cara mengaturnya.¹

Pada gambar 3.16 merepresentasikan Hodja Insan sedang berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada-Nya. sekaligus ia berdoa dan meminta pencerahan kepada makhluk yang diciptakan oleh Allah dari api. Mempercayai sekaligus mengakui adanya

¹ Agustian Ulinuha, "Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal," 2010, 11–29, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3517>.

Allah dan makhluk gaib yang diciptakan Allah masuk ke dalam makna dakwah teologis yakni sebuah keimanan yang dimiliki oleh seseorang, dan juga percaya akan makhluk selain manusia yang diciptakan oleh Allah.²

Pada gambar 3.21 merepresentasikan hodja Insan yang sedang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia oleh Allah kepada Aznur. Mempercayai adanya Allah sebagai sang pencipta yang telah menciptakan manusia dari tanah liat yang kemudian ditiupkan ruh kedalamnya dan Allah beri kehidupan dan kebijaksanaan kepadanya masuk kedalam makna dakwah teologis yaitu makrifat terhadap qada' dan qadar Allah.

Pada gambar 3.25 merepresentasikan mertua Aznur yang sedang merasa sedih dan untuk menenangkan hatinya, dia memutar tasbih dengan berdzikir menyebut asma Allah dan mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah. Mempercayai dan mengakui bahwa hanya Allahlah tuhan semesta alam masuk kedalam makna dakwah teologis Iman kepada Allah dan termasuk kedalam perbuatan yang meng-Esa-kan Allah.³

Pada gambar 3.27 merepresentasikan Nisa yang sedang menunaikan sholat dan berdoa memohon perlindungan kepada Allah. Menunaikan sholat dan berdoa kepada Allah masuk kedalam makna dakwah teologis makrifat kepada Allah. Bahwa Allahlah dzat yang agung yang patut untuk disembah dan dimintai petunjuk dan pertolongan.⁴

² Mohammad Darwis, "Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik," *Dakwatuna* 2, no. 1 (2016), 14.

³ Ibid.

⁴ Syekh Ahmad Atailah, *Mutu Menikam Dari Kitab Al-Hikam* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), 29.

Pada gambar 3.28 merepresentasikan Nisa yang percaya akan adanya surga dan neraka. Percaya akan adanya surga dan neraka Allah masuk kedalam makna dakwah teologis makrifat terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Seperti halnya kebangkitan kubur, mendapatkan pahala atau dosa, surge atau neraka.⁵

B. Makna Konotasi Dakwah Teologis dalam Film *Siccin 1*

Film *Siccin 1* mengandung makna konotasi yang tersurat pada gambar 3.12, 3.16, 3.21, 3.25, 3.27, 3.28. Pada gambar-gambar tersebut merepresentasikan makna dakwah teologis dari keimanan kepada Allah, harapan yang hanya digantungkan kepada Allah semata, dan yang terakhir adalah kepercayaan akan adanya surga dan neraka.

Makna konotasi yang muncul pada gambar 3.12 dan 3.16 adalah bahwa hodja Insan adalah ahli agama Islam yang mempercayai adanya Allah tuhan semesta alam, menggantungkan urusannya kepada Allah, memohon perlindungan dan pertolongan kepada-Nya. Mempercayai adanya Allah masuk kedalam makna dakwah teologis makrifat terhadap Allah. Namun juga bersamaan dengan mempercayai adanya Allah, dia juga mempercayai adanya kekuatan yang selain kekuatan Allah, yakni kekuatan dan kecerdasan yang dimiliki oleh makhluk yang diciptakan dari Api (Jin, Iblis, dan setan). Hal tersebut termasuk kedalam syirik yang tidak bisa dibenarkan oleh agama.

⁵ Ibid, 17.

Makna konotasi yang muncul pada gambar 3.21 adalah memercayai bahwa Allah sang maha pencipta, manusia, langit, bumi dan seisinya. Hal ini sesuai dengan makna dakwah teologis makrifat terhadap Allah, makrifat atas nama-namaNya yang mulia, sifat-sifatNya yang tinggi, bukti-bukti wujud atau adaNya serta sifat agungNya.⁶

Tidak ada yang bisa dijadikan sandaran hidup selain Allah SWT., adalah makna konotasi yang terdapat dalam gambar 3.25. hal tersebut masuk kedalam makna makrifat terhadap Allah SWT., Makrifat kepada Allah menjadi tujuan yang dijangkau oleh seseorang dan cita-cita yang diharapkan. Apabila seorang hamba menghadap kepada Allah dan telah dibukakan baginya pintu makrifat, maka dia akan memperoleh ketenangan dalam makrifat itu.⁷

Menunaikan sholat dan berdoa sebagai bentuk penghambaan kepada Allah sekaligus meraih ridho dan perlindungan Allah merupakan makna konotasi yang terdapat dalam gambar 3.27. hal tersebut masuk kedalam makna dakwah teologis makrifat terhadap Allah, beribadah sebagai bentuk penghambaan dan mengakui ke-Esa-an Allah serta berdoa yang hanya ditujukan kepada Allah untuk memperoleh pertolongan dan ketenangan hati.⁸

Percaya adanya surga dan neraka adalah makna konotasi yang terdapat dalam gambar 3.28. hal tersebut masuk kedalam makna makrifat

⁶ Ibid.,17.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., 535.

terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, seperti tempat terakhir manusia setelah di dunia adalah surga dan neraka.⁹

C. Makna Mitos Dakwah Teologis dalam Film *Siccin 1*

Film *Siccin 1* mengandung makna mitos pada gambar 3.12, 3.16, 3.21, 3.25, 3.28. Pada gambar-gambar tersebut merepresentasikan makna dakwah teologis dari keimanan kepada Allah, harapan yang hanya digantungkan kepada Allah semata, dan yang terakhir adalah kepercayaan akan adanya surga dan neraka.

Pada gambar 3.12 dan 3.16 makna mitos yang terkandung yaitu iman kepada Allah adalah hal yang diperintahkan agama. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun..”

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa taat kepada Allah adalah wajib hukumnya, tidak diperbolehkan untuk mempersekutukan Allah dengan hal apapun.

Pada gambar 3.21 makna mitos yang terkandung yaitu Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dari makhluk lain. mempunyai kebijaksanaan dan kecerdasan serta mempunyai hawa nafsu untuk memilih. Allah berfirman dalam QS. At-tīn ayat 4:

⁹ Darwis, “Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik.”, 18.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya:

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Pada gambar 3.25 makna mitos yang terkandung yaitu berdzikir kepada Allah akan mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, akan menghidupkan jiwa yang mati dan semangat beribadah. Dzikir adalah pakaian orang muslim, dzikir adalah ucapan yang selalu membasahi bibir orang mukmin.¹⁰

Pada gambar 3.27 makna mitos yang terkandung di dalamnya yaitu berdoa yang merupakan kegiatan yang disenangi Allah¹¹ dan sholat merupakan ibadah yang utama bagi umat Islam. Sholat adalah kewajiban hamba kepada Allah dan sholat merupakan tiang agama, merupakan garis pemisah antara kafir dan muslim, merupakan syarat untuk mencapai keselamatan dan merupakan penjaga iman seseorang. Allah SWT., berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya:

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

¹⁰ Atailah, *Mutu Menikam Dari Kitab Al-Hikam*, 537.

¹¹ Iswahyudi Iswahyudi and Udin Safala, “Ideologi Argumen-Argumen Keagamaan Tradisi Lingkaran Hidup Dalam Kitab Kuning,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019): 1–24, <https://doi.org/10.15642/islamica.2018.13.1.1-24>, 9.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sholat mempunyai kedudukan paling tinggi dan menjadi ibadah yang wajib hukumnya untuk dikerjakan dan tidak boleh untuk ditinggalkan.

Pada gambar 3.28 makna mitos yang terkandung di dalamnya yaitu surga dan neraka menjadi tempat akhir kehidupan manusia, manusia yang selalu berbuat baik dan senantiasa berjalan di jalan Allah akan mendapatkan tempat di Surga Allah. Sedangkan manusia yang berbuat tidak baik dan menyimpang dari jalan Allah akan ditempatkan di neraka Allah.

Allah berfirman tentang surga dan neraka dalam Alquran surat Al-Bayyinah ayat 8 dan surat Ali Imron ayat 131:

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya:

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya”

وَأَنْقُضُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya:

“Dan peliharalah dirimu dari api Neraka, yang telah disediakan bagi orang-orang kafir”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan peneliti mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos serta pesan dakwah teologis yang terdapat dalam film *Siccin 1* sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna denotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1* adalah dalam bentuk tanda orang yang berdoa, berdzikir, penanaman keimanan kepada Allah, harapan yang hanya digantungkan kepada Allah semata, dan yang terakhir adalah kepercayaan akan adanya surga dan neraka.
2. Makna konotasi dakwah teologis dalam film *Siccin 1* yaitu berupa doa yang ditujukan kepada Allah dan kepada selain Allah, yakni Jin.
3. Makna Mitos dakwah teologis dalam film *Siccin 1* adalah, bahwa doa tidak selamanya merepresentasikan hal-hal yang baik akan tetapi bisa juga merepresentasikan hal-hal yang tidak baik. Kemudian bahwa mengenai penciptaan dan keberadaan makhluk ghaib, yakni jin atau setan yang hidup berdampingan dengan kehidupan manusia adalah benar adanya dan kita patut untuk mempercayai keberadaannya. Serta yang terakhir adalah adanya balasan untuk orang yang beriman dan kufur, berupa balasan di akhirat yakni surga atau neraka.

B. Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran kepada creator film, pemerintah (Lembaga perfilman), dan masyarakat untuk, pertama, menciptakan karya-karya yang bernilai positif untuk masyarakat dan tidak hanya memperhatikan aspek komersilnya saja. Kedua, memberikan ruang bagi film-film yang berkualitas untuk menjadi bahan kajian dan penelitian dengan tujuan hasilnya dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan dalam beragama.

Dalam menyaksikan sebuah film, sebaiknya kita tidak menjadi penonton yang pasif terhadap hal-hal yang disajikan dalam film tersebut. Bersikap aktif dan kritis adalah hal yang perlu kita lakukan. Sikap aktif dan kritis akan membuat kita sebagai penonton mengetahui arah sebuah film, dan mengetahui pesan yang terkandung dalam film yang disampaikan oleh sutradara film tersebut. Hal itu sangat penting untuk diketahui untuk meminimalisir terjadinya konflik dan supaya tidak mudah terprovokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Atailah, Syekh, *Mutu Menikam Dari Kitab Al-Hikam*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.

Al-Quran.

Barthes, Roland, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Jogjakarta: Percetakan Jalasutra, 2006.

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Saussure, Ferdinand de, *Cours de Linguistique Generale*, terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Stanley, J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Ishaq, El, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.

P O N O R O G O

Jurnal:

Arif Setiadi, Muhammad, *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representas Nilai Kemanusiaan dalam Film the Call, (E-Proceeding of Management, Vol. 5, No 1. Maret 2018).*

Iswahyudi Iswahyudi and Udin Safala, “Ideologi Argumen-Argumen Keagamaan Tradisi Lingkaran Hidup Dalam Kitab Kuning,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Vol 14, no. 1 (2019): 1–24, <https://doi.org/10.15642/islamica.2018.13.1.1-24>.

Salmadanis, “Bangunan Teologi Dakwah Islam” (*Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2018).

Syafii, *Dari Ilmu Kalam/Tauhid ke Teologi: Analisis Epistimologis, Teologia. Vol. 23 No. 1, Januari 2012.*

Taunziyah, Ida Ri'aeni, “Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah”, *Jurnal Lontar. Vol. 7, No.1, Januari-Juni 2019.*

Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika dalam Film”, (*Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011).*

Yusuf, Moh, "Pendekatan Teologis atas Ayat Khuruj Sebagai Sandaran Dakwah Khuruj Fi Fabilillah Jama'ah Tabligh", (*Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017).

Oktavianus, Handi "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>).

Darwis, Mohammad "Dakwah Teologis Dalam Kajian Paradigmatik," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, no. 1 (2016).

Tesis dan Skripsi:

Ariska, Inayah Wulandari, *Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Muafik 1 dan 2*, (Skripsi Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Dani Saputra, *Makna Toleransi beragama dalam Film "?" Tanda Tanya*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Estu Miyarso, *Developing of Interactive Multimedia for the Study of Cinematography*, (Thesis. Yogyakarta: Graduate School, State University of Yogyakarta, 2009

P O N O R O G O

Fajar Nugroho, *Pesan-pesan Dakwah dalam Film Munafk 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

Novita Tri Wahyuni, “Makna Pesan Dakwah Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek Di Rumah Sendirian Karya Hanung Bramantyo,” (Skripsi IAIN Salatiga: 2020).

Internet:

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

<https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamdigest/18/01/23/p3042j313riwayat-perfilman-di-dunia-islam>

<https://kejaksaan.go.id/updoc/produkukm/UU%2033%20Tahun%202009/pdf>,

<https://www.google.co.id/search?client=ucwebb&channel=sb&q=jurnal+tentang+film+pdf&oq=jurnal+tentang+film&aqs=mobile-gws-lite1.015>,

<https://kejaksaan.go.id/updoc/produkukm/UU%2033%20Tahun%202009/pdf>

<https://suduthukum.com/2016/05/biografi-sayyid-sabiq.html>.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-digest/18/01/23/p3042j313-riwayat-perfilman-di-dunia-Islam>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

https://id.wikipedia.org/wiki/S%C4%B0CC%C3%8EN_1

<https://portalfiksi.com/2019/11/sinopsis-siccin-1-by-mayzulaikha.html>.

<https://g.co/kgs/dKiKro>.

<https://g.co/kgs/nQDtZ5>.

<https://g.co/kgs/LTxJyR>.

<https://g.co/kgs/Uym8oY>.

